SURVEI PEMBINAAN KLUB-KLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Zulfikar Affan

6102411073

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

ABSTRAK

Zulfikar Affan. 2015. *Survei Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang Tahun 2015*. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PGPJSD)/S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.

Kata Kunci : Pembinaan Olahraga, Usia Dini, Sepatu Roda.

Perkembangan olahraga sepatu roda di Kota Semarang sekarang ini sudah berkembang pesat. Olahraga sepatu roda kini juga sudah banyak digemari oleh kalangan anak-anak hingga remaja bahkan dewasa khususnya di Kota Semarang. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan diketahui bahwa banyak anak-anak yang bermain sepatu roda disekitar kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan belum mengetahui adanya klub-klub sepatu roda yang ada di Semarang. Porserosi Kota Semarang menyatakan bahwa sosialisasi tentang olahraga sepatu roda memang masing kurang. Sosialisasi klub-klub sepatu roda yang ada di Kota Semarang untuk menjaring anggotanya juga belum terlaksana. Padahal dari hasil observasi pada klub yang ada di Kota Semarang, klub-klub sepatu roda yang terdiri atas klub Kairos, klub Eagle, dan klub Ikos mempunyai prestasi yang baik. Sehingga memunculkanrumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanapembinaan usia dini yang dilakukan pada klub-klub sepatu roda di kota Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pola pembinaan, pemassalan, program latihan, sarana-prasarana, organisasi dan prestasi olahraga sepatu roda.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Objek penelitian berjumlah tiga klub sepatu roda di kota Semarang yaitu klub Kairos, klub Eagle, dan klub Ikos. Analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, telaah data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini, yaitu pada klub Kairos pembinaan yang dilakukan meliputi pembibitan, dan pemanduan bakat, sedangkan pemassalan belum terlaksana. Program latihan sudah dibuat dan dilaksanaan dengan baik oleh pelatih dan atlet. Sarana dan prasarana masih kurang untuk mendukung latihan. klub menggunakan beberapa lapangan untuk latihan. Pengelolaan orgaisasi klub Kairos masih kurang, Sedangkan prestasi yang diraih klub Kairos sudahbaik di tingkat daerah maupun Nasional. Pada klub Eagle pola pembinaan sudah terlaksana dengan pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat yang sudah dilakukan. Program latihan dilakukan dengan melihat susunan jadwal latihan yang sudah dibuat. Sarana dan prasarana klub Eagle berlatih di beberapa tempat. Pengelolaan organisasi klub Eagle masih kurang. Prestasi yang diraih klub Eagle sudah baik di tingkat daerah maupun Nasional. Pada klub Ikos pola pembinaan yang dilakukan meliputi pembibitan, dan pemanduan bakat, sedangkan pemassalan belum terlaksana. Program latihan yang dilakukan sesuai dengan rencana program latihan yang sudah dibuat, tetapi masih baru menjalankan program latihan jangka pendek dan menengah saja. Sarana dan prasarana yang digunakan masih kurang dengan hanya berlatih di lapangan

sepatu roda di Jatidiri. Pengelolaan organisasi klub Ikos masih kurang lengkap. Prestasi yang diraih klub Ikos adalah baik dan dapat bersaing di tingkat daerah dan Nasional.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan usia dini di kota Semarang tahun 2015 cukup baik. Pembinaan yang dilakukan hanya pembibitan, dan pemanduan bakat sedangkan pemassalan belum terlaksana. Tetapi program latihan sudah berjalan dengan baik dengan membuat perencanaan program latihan. Sarana dan prasarana yang dimiliki klub-klub sepatu roda di Kota Semarang masih kurang. Sarana prasarana belum memenuhi standar untuk menunjang latihan, masih perlu adanya penambahan fasilitas. Organisasi masih kurang dan belum terorganisasi dengan baik. Prestasi klub-klub sepatu roda yang ada di Kota Semarang tahun 2015 adalah baik. mampu bersaing dengan klub-klub di daerah lain. Klub sepatu roda sudah banyak menyumbang prestasi di tingkat daerah mapun Nasional. Sehingga saran untuk semua klub regenerasi atlet perlu dilakukan, penyusunan program latihan yang terencana dan disesuaikan dengan usia atlet yang hampir semuanya tergolong dalam usia dini masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dilakukan dengan secara baik dan sesuai aturan.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Zulfikar Affan
NIM	: 6102411073
Jurusan/Prodi	: S1 PJKR/PGPJSD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	: Survei Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di negara Republik Indonesia.

Semarang, 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

99ADF465206050

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Zulfikar Affan

6102411073

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

15/10/15

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

Yang mengajukan

Zulfikar Affan
NIM. 6102411073

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

15/10 2015

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109031988031002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Zulfikar Affan NIM 6102411073 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survei Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 3 November 2015

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Andri Akhiruyanto, Spd, M.Pd
NIP. 198101292003121001

Dewan Penguji

1. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
   NIP. 197002231995122001

2. Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., MPd., Ph.D.
   NIP. 198402292009121004

3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
   NIP. 196410231990021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Tiada keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri (Muhammad Ali)
- Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. Yakin, ikhlas, istqomah.

Persembahan

Alhamdulillahirobil'alamin syukur kepada tuhan pencipta alam semesta dengan segala ilmu yang telah dianugerahkan. Karya ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Sulkhan dan Ibu Subiyatun yang telah memberikan motivasi dan selalu mendoakanku dengan tulus atas pengorbanan mengantarkanku selama ini
- Naufal Alin, Apriesca Eka Cahya, Fajrina Ridianur, dan Ursula Fatma yang selalu mendukung dan mendo'akan
- Semua teman satu jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang berjuang bersama meraih cita-cita

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Survei Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang Tahun 2015 ".Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PGPJSD) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen beserta staff tata usaha jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.

6. Seluruh pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua klub sepatu roda Kairos, Eagle Inline Skate, dan Ikos Semarang yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 4
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Pembinaan Olahraga 7
2.1.1 Proses Pembinaan Olahraga 7
2.1.2 Program Latihan 10
2.1.3 Tahapan Latihan 12
2.1.4 Prinsip Latihan 14
2.1.5 Sarana dan Prasarana 16
2.1.6 Organisasi 19
2.2 Anak Usia Dini 20
2.2.1Karakteristik Anak Usia Dini 20
2.2.2 Aspek Perkembangan Anak 22
2.3 Olahraga Sepatu Roda 25
2.3.1 Seajarah Olahraga Sepatu Roda 26
2.3.2 Teknik Dasar Olahraga Sepatu Roda 29

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 36
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 36
3.2.1 Lokasi Penelitian 36
3.2.2 Sasaran Penelitian 36
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 37

3.3.1 Pengamatan 38
3.3.2 Wawancara 38
3.3.3 Dokumentasi 41
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 42
3.5 Analisis Data 43
3.5.1 Pengumpulan Data 43
3.5.2 Reduksi Data 44
3.5.3 Penyajian Data 44
3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 46
4.1.1 Klub Kairos (Kahuripan *Roller Sport*) 49
4.1.2 Klub Eagle *Inline Skate* 54
4.1.3 Klub Ikos Semarang 57
4.2 Pembahasan 62
4.2.1 Pola Pembinaan 62
4.2.2 Program Latihan 63
4.2.3 Sarana dan Prasarana 64
4.2.4 Organisasi ..... 654.2.5 Prestasi 66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 68
5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Matriks Pembinaan Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang	37
2	Pedoman Observasi Penelitian	38
3	Pedoman Wawancara Pengurus.....	39
4	Pedoman Wawancara Pelatih	40
5	Pedoman Wawancara Atlet.....	41
6	Kisi-Kisi Panduan Observasi	42
7	Hasil Penelitian Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang Tahun 2015	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Tahapan Pembinaan Usia Dini	14
2	Perkembangan Kemampuan Fisik	25
3	Sikap Tubuh Saat Berlatih Berdiri	30
4	Posisi Kayuhan Dengan Sudut 45 Derajat	32
5	Posisi Tubuh Saat Melakukan Stopan T	34
6	Posisi Tubuh Saat Melakukan Stopan Y	35
7	Alur Pengolahan Data	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Keputusan Dosen Pembimbing	74
2	Surat Ijin Penelitian Klub Kairos Semarang	75
3	Surat Ijin Penelitian Klub Eagle *Inline Skate*	76
4	Surat Ijin Penelitian Klub Ikos Semarang	77
5	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Klub Kairos Semarang	78
6	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Klub Eagle Inline Skate	79
7	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian klub Ikos Semarang	80
8	Matriks Pengumpulan Data	81
9	Pedoman Observasi	82
10	Pedoman Wawancara Pengurus	83
11	Pedoman Wawancara Pelatih	84
12	Pedoman Wawancara Atlet	85
13	Hasil Wawancara Pengurus Klub Kairos	86
14	Hasil Wawancara Pelatih Klub Kairos	89
15	Hasil Wawancara Atlet Klub Kairos	92
16	Hasil Wawancara Pengurus Klub Eagle Inline Skate	94
17	Hasil Wawancara Pelatih Klub Eagle Inline Skate	96
18	Hasil Wawancara Atlet Klub Eagle Inline Skate	98
19	Hasil Wawancara Pengurus Klub Ikos Semarang	100
20	Hasil Wawancara Pelatih Klub Ikos Semarang	102
21	Hasil Wawancara Atlet Klub Ikos Semarang	104
22	Prestasi Klub Sepatu Roda di Semarang	106
23	Sertifikat Pelatih	110
24	Piagam Penghargaan Atlet	113
25	Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu kegiatan positif yang penuh dengan manfaat bagi setiaporang yang menjalankannya. Berbagai jenis cabang olahraga telah dikenal diIndonesia, bahkan diantaranya mampu membawa Indonesia dikenal di kancah dunia,sebut saja Bulu tangkis, Angkat besi, Sepak bola dan masih banyak lagi olahraga yang lainnya. Disamping olahraga - olahraga tersebut, masih banyak cabang olahraga yang berpotensi untukmengukir prestasi, sebut saja sepatu roda.Berdasarkan observasi yang dilakukan, akhir-akhir ini masyarakat Kota Semarang memang sedang mengalami perkembangan sepatu roda yang pesat, dimana tiap sore hingga malam disepanjang jalan SimpangLima dipenuhi masyarakat untuk bermain sepatu roda dan tidaksedikit pula para pemula yang belajar untuk mencoba permainan ini. Hal ini diikutidengan menjamurnya komunitas yang menyewakan sepatu roda di kawasan SimpangLima Semarang. Tidak sedikit pengunjung yang ikut meramaikan permainan sepaturoda ini, mulai dari anak-anak hingga remaja bahkan dewasa yang bermain sepaturoda tiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Porserosi (Persatuan Olahraga Sepatu roda Seluruh Indonesia) KotaSemarang, diketahui bahwa sosialisasi tentang olahraga sepatu rodamemang masih kurang. Sosialisasi klub-klub sepatu roda di bawah naunganPorserosi Kota Semarang untuk menjaring anggotanya juga sangat kurang.Sampai saat ini terdapat tiga klub sepatu roda yang di Kota Semarang, diantaranya yaitu klubKairos, klub

Eagle dan klub Ikos. Klub-klub tersebut siap memberi pelatihan dan mengajarkan teknik-teknik dasar bermain sepatu roda, baik untuk anak-anak maupun dewasa.Karenanya,Porserosi Kota Semarang akan menyasar pada tingkat anak-anak, dengan jenjang usia 7-12 tahun, dengan maksud dapat mendapatkan anak-anak yangberbakat sejak usia dini.Kalangan pesepatu roda usia dini atau anak-anak, dipilih berdasarkan beberapafaktor, diantaranya anak-anak adalah fase yang berpeluang untuk diberikan motivasi dangambaran-gambaran, yang akan mampu mendorong dan menjadi pedoman merekauntuk menggali dan menentukan bakatnya sejak dini. Kedua, anak-anak tersebutmasih memiliki pemikiran yang terbatas sehingga hal ini merupakan peluang untukmengedukasi mereka dan dapat menghasilkan anak-anak berbakat yang akan menjadiatlet sebagai upaya regenerasi sepatu roda Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang (Atik Kusmiati: 2015).

Dilihat dari fenomena yang terjadi sekarang ini, bahwa olahraga sepatu rodaadalah olahraga yang diminatisemua kalangan. Namun, hal ini tidak diimbangi denganpengetahuan masyarakat akan keberadaan klub-klub sepatu roda di Kota Semarang.Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui klub-klub sepatu roda, sehinggabanyak diantara mereka yang tidak berminat untuk bergabung ke klub-klub sepaturoda. Sebagian dari masyarakat Kota Semarang yang gemar bermain sepatu roda, hanya melakukan olahraga ini untuk bersenang-senang saja dan mengikuti perkembangan terkini.Selain sosialisasi klub yang sangat kurang, faktor area atau lapangan untukberlatih juga minim sehingga jumlah anggota klub-klub yang terbentuk juga tidaklah banyak, hanya sekitar 30-50 anggota di tiap klub-nya.

Dengan berkembangnyaolahraga sepatu roda di Kota Semarang, Porserosi bermaksud untuk mengajakanak-anak yang tertarik sepatu roda untuk turut serta bergabung dengan klub-klubsepatu roda dengan tujuan agar mereka mendapat pengarahan, pengetahuan sertateknik-teknik olahraga sepatu roda yang baik dan benar. Di samping itu, dengan tergabungnya mereka ke dalamklub sepatu roda juga dapat menjaring bibit-bibit unggul sebagai upaya regenerasiatlet sepatu roda yang masih lambat saat ini.

Pembinaan usia dini merupakan usaha, tindakan dan kegiatan atlet dengan latihan yang paling penting dalam memperoleh hasil yang lebih baik dan prestasi. Klub-klub sepatu roda di Kota Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan prestasi.Terbukti dari Kota Semarang ini lahir atlet-atlet sepatu roda dengan prestasi Nasional dan Internasional yang cukup membanggakan. Dari PON XVI 2004 – PON XVIII 2012, Jawa Tengah menyumbangkan banyak medali emas dari cabang olahraga sepatu roda. Dan di SEAGAMES 2011 lalu, atlet sepatu roda Jawa Tengah merupakan atlet terbanyak yang mewakili Indonesia dan menyumbangkan 5 medali emas untuk Indonesia. Dari prestasi atlet-atlet di Jawa Tengah, cabang olahraga sepatu roda merupakan salah satu cabang unggulan KONI Jawa Tengah(Hermawan, 2015).

Pencapaian prestasi tersebut tentunya tidak mudah, berbagai kendala muncul dan dialami seperti program latihan yang diberikan, keterbatasan sarana prasarana, kondisi organisasi, hingga minimnya pembinaan pemassalan yang dilakukan. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Survei Pembinaan Klub-klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang Tahun 2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembinaan yang harus dilakukan secara intensif dan efisien, Dalam pembinaan terdapat tiga hal yang penting yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik tidaknya pembinaan tersebut yaitu (1) pembibitan, (2) pemassalan, (3) pemanduan bakat. Kemudian program latihan, didalam progam latihan yang baik harus ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara baik agar seorang atlet itu bisa berkembang dan berprestasi. Selanjutnya dengan adanya sarana dan prasarana dan aspek-aspek pendukung lainnya didalam olahraga ini juga yang dapat menjadikan faktor berkembangnya prestasi olahraga sepatu roda. Dengan hal ini peneliti juga melakukan observasi dan pengumpulan data prestasi apa saja yang telah dicapai oleh klub-klub sepatu roda dalam beberapa tahun terakhir yang ada di kota Semarang.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang timbul maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada bagaimana pembinaan olahraga sepatu roda usia dini di Kota Semarang tahun 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pemassalan yang ada di klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang tahun 2015?
2. Bagaimana program latihan yang ada di klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang tahun 2015?

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana olahraga sepatu roda di Kota Semarang tahun 2015?
4. Bagaimana kondisi organisasi yang ada di klub sepatu roda Kota Semarang tahun 2015?
5. Bagaimana prestasi klub sepatu roda di Kota Semarang tahun 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pemassalan yang ada di klub sepatu roda usia dni di Kota Semarang tahun 2015?
2. Untuk mengetahui program latihan yang ada di klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang tahun 2015.
3. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub sepatu roda Kota Semarang tahun 2015.
4. Untuk mengetahui kondisi organisasi yang ada di klub sepatu roda Kota Semarang tahun 2015.
5. Untuk mengetahui prestasi yang sudah dicapai klub sepatu roda kota Semarang tahun 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil peneltitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi cabang olahraga sepatu roda dan pengembangan dan teknologi, khususnya pada pola pembinaan dan pelatihan olahraga sepatu roda usia dini yang dapat dijadikan masukan bagi pelatih, pengajar dan pendidik untuk perkembangan para pemain. Adapun manfaat diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pentingnya pembinaan olahraga usia dini bagi atlet sepatu roda sebagai landasan untuk pencapaian prestasi optimal.
2. Memperluas wawasan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan pembinaan olahraga prestasi olahraga sepatu roda.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pelatih, pengajar, dan pendidik untuk melihat perkembangan anak didiknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembinaan Olahraga

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:152). Pembinaan menurut A. Mangunhardjana (1989:134) adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil meningkatkan atau memperoleh yang hasil yang lebih baik.

Menurut M.E. Winarno (2009:14) pembinaan adalah pembinaan atlet-atlet berbakat dalam klub-klub, sekolah-sekolah unggulan olahraga atau sekolah khusus olahraga. Hanya melalui pembinaan secara intensif dan dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan akandapat dicapai prestasi puncak.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha atau yang dilakukan secara efektif dan efisien melalui klub-klub atau sekolah-sekolah olahraga dan berkelanjutan untuk meraih hasil yang lebih baik.

2.1.1 Proses Pembinaan Olahraga

Pembinaan atlet harus dilakukan secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan sebagai berikut : 1) pemassalan, 2) pembibitan, 3) pemanduan bakat (Said Junaedi, 2003:49).

2.1.1.1 Pemassalan

Menurut Junaidi (2003:49) pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Strategi pemassalan olahraga usia dini antara lain sebagai berikut:

1) menyiapkan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah dasar, 2) menyiapkan pengadaan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga di sekolah, 3) mengadakan pertandingan antar kelas, 4) memberikan motivasi baik diri dari dalam maupun luar, 5) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi, 6) merangsang anak-anak melalui media masa televisi, video dan lain-lain, 7) melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

Pemassalan yaitu mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Tujuan dari pemassalan adalah agar diperoleh bibit olahragawan yang baik, disiapkan sejak awal yakni dengan menggerakan anak usia dini untuk melakukan olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. Selain itu pemassalan harus melibatkan banyak atlet sehingga dapat timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan secara menyeluruh.

Dalam olahraga sepatu roda pemassalan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas atlet. Karena dalam olahraga sepatu roda keseimbangan, kecepatan dan tingkat kesegaran jasmani sangat menentukan kemampuan seorang atlet dalam bertanding.

2.1.1.2 Pembibitan

Menurut Said Junaedi (2003:50) pembibitan adalah suatu pola yang ditetapkan dalam upaya menyaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul yaitu 1) bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya, 2) menghindari pemborosan dalam pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi yang

tinggi yang dibawa sejak lahir, 3) perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

Pembibitan yaitu upaya yang dilakukan sejak dini untuk menjaring seseorang atlet yang berbakat dalam olahraga yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan dari pembibitan yaitu untuk menyediakan calon atlet yang berprestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif dan terarah dan mampu memanfaatkan hasil riset perangkat teknologi modern.

2.1.1.3 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak (Said Junaedi, 2003:51).

Pemanduan bakat yaitu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan latihan sehingga mencapai prestasi puncak. Bompa (1990:334) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu:

1) Seleksi alam merupakan pendekatan normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, dan teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini sering kali berjalan lambat.
2) Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu

untuk mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan metode seleksi alam.

2.1.2 Program Latihan

Program latihan merupakan pedoman latihan yang diperlukan didalam proses pelatihan atau proses berlatih memilih yang mengandung prinsip-prinsip latihan, faktor latihan, maupun komponen-komponen latihan yang disusun berdasarkan spesifikasi cabang olahraga maupun kemampuan atlet yang dibinanya.

Program latihan merupakan suatu petunjuk yang akan menentukan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Maka di dalam suatu pembinaan suatu olahraga dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal.

Penyusunan program latihan merupakan salah satu strategi usaha dan untuk mencapai tujuan di masa depan prestasi atlet seoptimal mungkin. Program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Pengertian dan asas mengandung maksud dari proses penentuan tujuan masa mendatang, dan menentukan cara-cara yang efektif dan efisien serta usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman penyusunan merupakan pengembangan dari program yang sudah ada.

Menurut Tohar (2002:42) program latihan adalah petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis dan berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Program latihan yang lazim pada umumnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1) Program Latihan Jangka Pajang Antara 5-12 Tahun.

Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir dari cita-cita puncak prestasi. Rencana jangka panjang sebenarnya pedoman instriksi tidak lagsung terhadap jangka menengah dan jangka pendek. Secara umum rencana jangka panjang dalam kegiatan olahraga prestasi di negara maju mengambil waktu 6, 8, 10, dan 12 tahun. Kemudian rencana jangka panjang dijabarkan menjadi rencana menengah, selanjutnya rencana jangka pendek. Jadi rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan jangka panjang.

2) Program Latihan Menengah Antara 2-4 Tahun.

Telah diuraikan di atas bahwa rencana menengah adalah adalah pelaksanaan rencana jangka panjang sehingga prosedur yang benar dapat dilihat dalam contoh seperti*Sea Games* yang diadakan setiap 2 tahun sekali merupakan pelaksanaan langsung menuju *Asian Games* yang diadakan 4 tahun. Sedangkan *Asian Games* secara logikasebagai pelaksanaan menuju *Olympiade Games* yang diadakan 4 tahun pula.

3) Program Latihan Jangka PendekAntara 1 Tahun Kebawah.

Program jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran latihanpun merupakan penjabaran sasaran dari program jangka menengah. Rencana jangka pendek terdiri dari :

(1) Program Jangka Tahunan (*Macro Cycle*).

Program latihan tahunan dijabarkan menjadi periodesasi program latihan satu tahun dengan pembagian waktu:

- Persiapan 4 bulan, pertandingan 7 bulan, dan perlaihan 1bulan
- Persiapan 3 bulan, pertandingan 7 bulan, dan peralihan 2 bulan

- Persiapan 4 bulan, pertandingan 6 bulan, dan peralihan 2 bulan

(2) Program Latihan Bulanan (*Massa Cycle*).

Program latihan bulanan merupakan penjabaran atau rincian dari periode persiapan pertandingan peralihan. Sasaran latihan bulanan harus terkait sebagai sasaran dari setiap periode latihan dalam waktu satu tahun.

(3) Program Latihan Mingguan (*Micro Cycle*).

Program latihan mingguan merupakan pelaksanaan langsung periode bulanan (1 bula terdiri dari 4 minggu) sasaran latihan selama 4 minggu selalu mengacu pada sasaran target satu tahun.

(4) Program Latihan Harian (*Myo Cycle*).

Merupakan pelaksanaan langsung program mingguan yang terdiri dari unit-unit latihan harian atau secara kegiatan laihan harian. Masing-masing sasaran latihan harian kemudian dijadikan pedoman kegiatan latihan dengan waktu pilihan 60, 120, 180 menit dan seterusnya. Dasar pemikiran tersebut berarti kegiatan latihan untuk mencapai sasaran pelaksanaan langsung untuk pencapaian mingguan.

2.1.3 Tahapan Latihan

Berkat pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga, sedikitnya prestasi manusia dalam olahraga semakin dihampiri. Kemajuan dalam alat, bahan, dan bentuknya, seperti juga peningkatan metode berlatih semuanya menyebabkan prestasi olahraga semakin meningkat.

Menurut pendapat Sukarno (1996:42) latihan adalah suatu proses penyempurnaan atau pendewasaan atlet secara sadar mencapai mutu prestasi maksimal dengan di beri beban-beban fisik dan mental secara teratur, terarah, meningkat, dan berulang-ulang.

Latihan adalah proses sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya (Harsono, 1998).

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa latihan adalah proses yang sistematis dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik dan mental, teknik dan taktik yang dibutuhkan oleh atlet dalam suatu cabang olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atlet dan dilakukan secara berulang-ulang. Proses latihan sistematis bahwa latihan itu dilaksanakan secara teratur, bertahap, berkesinambungan dan berencana dengan menggunakan metode. Semuanya dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Rentang waktu setiap tahapan latihan sebagai berikut:

1) Tahapan latihan persiapan. Lamanya kurang dari 3 s.d. 4 tahun merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multirateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial.

2) Tahap latihan pembentukan. Lamanya kurang dari 2 s.d. 3 tahun adalah tahap untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik.

3) Tahapan latihan pemantapan. Lamanya kurang dari 2 s.d. 3 tahun profil yang dipilih pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai batas optimal/maksimal.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut *Golden Age* (usia emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet, pada umumnya

berkisar sekitar 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d. 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d. 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini. Tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*), adalah sebagai berikut :

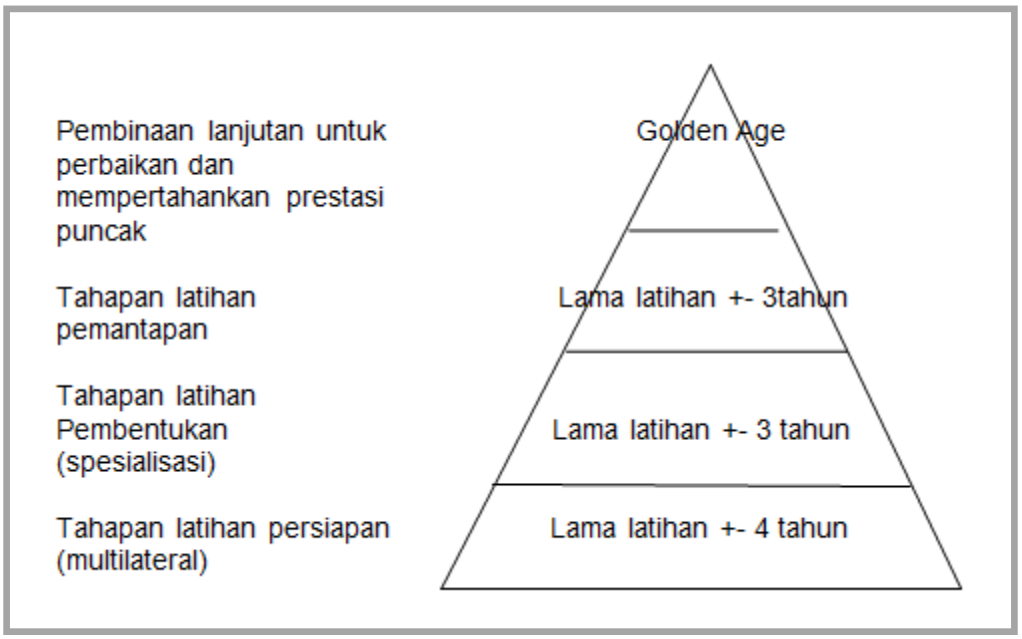

Gambar 2.1 Tahapan Pembinaan Usia Dini sampai Mencapai Prestasi Puncak (*Golden Age*)
Sumber : Junaidi, Said 2003

2.1.4 Prinsip Latihan

Latihan yang efektif memerlukan panduan. Prinsip latihan merupakan tuntunan agar latihan berlangsung secara efektif. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan pelatih sebagai berikut (safariatun. 2007:6.20).

1) Prinsip Kekhususan

Latihan disesuaikan dengan tuntutan cabang olahraga dan peran olahragawan. Latihan kekhususan ada 3 yaitu :

(1) Kekhususan sistem energi utama

(2) Kekhususan model latihan

(3) Kekhususan kelompok otot dan pola gerak

2) Prinsip Beban Lebih

Atlet senantiasa harus selalu berusaha berlatih dengan beban yang lebih berat dari pada beban yang mampu dilakukan sebelumnya.

3) Prinsip Adaptasi

Organ tubuh memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan pembebanan latihan yang semakin bertambah berat.

4) Prinsip Meningkat

Untuk meraih prestasi, pembebanan harus ditingkatkan secara bertahap.

5) Prinsip Respon Individu

Setiap atlet memiliki kemampuan, potensi, dan karakter yang berbeda-beda sehingga konsep latihan disusun sesuai potensi yang dimiliki masing-masing atlet.

6) Prinsip Variasi

Untuk menghindarkan kebosanan, perlu disusun variasikeragaman latihan, baik susasan latihan, metode maupun berat ringannya latihan, dan bentuk-bentuk latihan yang identik sesuai cabang olahraga dan sesuai dengan komponen latihan.

7) Prinsip Pemanasan dan Pendinginan

Agar tubuh siap menerima pembebanan perlu diberikan pemanasan sebelum latihan. Dengan pemanasan akan terjadi perubahan fungsi organ tubuh seperti detak jantung, suhu tubuh, peredran darah, otot-otot jadi lentur. Dengan demikian tubuh siap menerima pembebanan yang kebih berat. Dan setelah berlatih perlu diakhiri dengan pendinginan agar tubuh kembali kepada fungsi normal dan kelelahan pulih kembali.

8) Prinsip Jangka Panjang

Untuk meraih prestasi perlu perencanaan jangka panjang 8-12 tahun sehingga latihan semestinya dimulai sejak usia dini.

9) Prinsip Pulih Asal

Ketidak teraturan berlatih mengakibatkan hilangnya prestasi yang telah diraih. Agar prestasi dipertahankan diperlukan latihan terus-menerus.

10) Prinsip Keterbatasan

Prestasi tinggi merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui proses berlatih. Namun prestasi bukan segalanya bagikehidupan atlet, sebab mereka perlu mendapat kesempatan bersama keluarga, menyelesaikan tugas sekolah, mengurus kepentingan sosial dan mengembangkan diri, serta rekreasi.

2.1.5 Sarana dan Prasarana

2.1.5.1 Pengertian Umum Sarana dan Prasarana

Setiap cabang olahraga, sarana yang dipakai memiliki standar masing-masing. Dalam olahraga sepatu roda sarana yang dibutuhkan adalah perlengkapan umum dan dan perlengkapan keselamatan. Sarana berarti segala sesuatu yang data dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities",* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelakanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6).

Secara umum prasaana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Menurut Tomoliyus (2010:3) sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses olaraga, khususnya proses berlatih melatih dan penyelenggarakan pertandingan, seperti sarana prasarana *indoor* dan *outdoor.*

Dari uraian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah peralatan, perlengkapan atau fasilitas yang digunakan oleh olahragawan untuk berlatih maupun untuk bertanding sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

2.1.5.2 Sarana Prasarana Olahraga Sepatu Roda

1) Perlengkapan Umum Olahraga Sepatu Roda

Mengikuti perkembangan produk-produk baru olahraga sepatu roda, bisa menjadi tantangan. Ketika olahraga itu bergkembang, lebih banyak produk dibawa kepasar guna melayani kebutuhan para pesertanya. Beberapa perlengkapan yang haru digunakan dalam melakukan olahraga sepatu roda ialah perlangkapan umum sepatu (*boots*).Terdapat beberapa komponen-komponen yang ada di dalam sepatu yang di gunakan dalam bermain olahraga sepatu roda, komponen tersebut saling berkaitan yang disusun agar menjadi sepatu roda. Komponen terdiri dari sepatu, bingkai, dan roda.

2) Perlengkapan Keamanan Sepatu Roda

Keamanan adalah salah satu masalah penting yang diahadp oleh seorang atlet sekarang. Ketika kita sedang berolahraga sepatu olahraga keamanan itu yang sangat penting, seorang atlet berpengalaman, yang berselancar tanpa menggunakan alat keamanan, mengambil resiko yang terbesar berdasarkan ketrampilan dan kondisi berselancarnya.

(1) Helm

Helm adalah pelindung kepala, pelindung wajib digunakan sebelum berselancar. Periksa helm-helm pilihan yang bersertifikat keamanan SNEL atau ANSI serta memberikan kenyamanan.

(2) Pelindung Pergelangan Tangan

Cedera yang paling umum dalam kecelakaan berselancar sepatu roda ialah keseleo dan patah pergelangan tangan. Ini akibat seorang atlet mengulurkan tangan untuk menahan saat terjatuh. Kenakan pelindung pergelangan tangan sepanjang waktu.

(3) Bantalan Lutut dan Bantalan Siku

Bantalan sikut dan siku dirancang untuk membantu mencegah goresan dan luka-luka memar. Gunakan corak mode yang mempunyai pelindung plastik yang keras. Bantalan-bantalan plastik akan meluncur pada permukaan saat kita terjatuh.

(4) Tas

Tas adalah pikiran yang baik untuk mempunyai sebuah tas besar guna membawa semua perlengkapan olahraga sepatu roda anda.

3) Arena Olahraga Separu Roda

Arena atau lintasan didalam olahraga sepatu roda merupakan lintasan yang berupalintasan *track*atau jalan, bisa berbentuk sirkuit terbuka maupun tertupup.

Track merupakan lintasan balap *outdor* maupun *indoor* yang tersedia dengan dua jalur lurus sama panjang dan dengan dua tikungan simetris yang memiliki diameter yang sama. *Track* untuk kejuaraan internasional atau dunia harus berukuran standart dan bersertifikat CIC*. Track* ini harus memiliki keliling

200 meter dan lebar 6 meter. Permukaan track bisa terbuat dari apa saja asalkan hasus dan tidak licin.

2.1.6 Organisasi

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suau institusi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat daam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Soekardi, 2009:24).

Menurut Lutan (2000: 4) organisasi adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang sepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Sedangkan Nasrudin (2010:163) berpendapat bahwa organisasi merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerjasama untuk menjamintercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan.

Dari beberapa pendapat menurut ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah himpuman sekelompok orang yang saling bekerjasama dan berkaitan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diinginkan.

Organinsasi memiliki tiga fungsi pokok, yaitu (1) sabagai wadah atau tempat bagi sekelompok orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan dan juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan administrasi atau manajemen, (2) menetapkan hubungan kerja antar orang-orang berdasarkan kewajiba, wewenang, baik dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan keahliannya, (3) sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan (Herman Subarjah, 2008:4.12).

2.2 Anak Usia Dini

Menurut Said Junaidi (2003:63) anak usia dini adalah anak usia sekolah dasar, yaitu umur 6-14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menurut prestasi puncak. Pada usia ini merupakan usia dimana anak dapat berkembang secara optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan terdidik secara baik dan benar. Pembinaan olahraga sejak dini merupakan bagian integral dari proses pembinaan yang berkelanjutan.

2.2.1 Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Said Junaidi (2003:17) karakteristik anak usia dini dalam periode-periode umur tertentu sebagai berikut:

1) Periode Umur 5-8 Tahun

Pada periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yaitu (1) pertumbuhan tulang-tulang, (2) mudah terjadi kelainan postur tubuh, (3) koordinasi gerak masih terlihat jelas atau kurang baik, *disorganiez*, (4) sangat aktif, main sampai penat, rentan perhatian/ konsentrasi sempit, (5) dramatis, imajinatif, imitatif, peka terhadap suara-suara gerak ritmis, (6) kreatif, senang menyelidiki, belajar melalui aktifitas, (7) *selfcentered,* senang membentuk kelompok-kelompok kecil, laki-laki dan perempuan mempunyai minat yang sama, (8) mencari persetujuan orang dewasa (orang tua, guru, kakak, dan lain-lain) (9) mudah gembira karena pujian, tetapi mudah sedih karena di kritik.

2) Periode Umur 9-11 Tahun

Dalam periode ini memiliki ciri-ciri perkembangan yaitu (1) pertumbuhan yang tetap, otot-otot tumbuh cepat dan membutuhkan latihan, postur tubuh cenderung buruk oleh karena itu diperlukan latihan-latihan pembentukan tubuh, (2) penuh energi akan tetapi mudah lelah, (3) timbul minat untuk mahir dalam

suatu ketrampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir, tetapi belum untuk mengerti peraturan yang rumit, rentang perhatian lebih lama, (4) senang/berani menantang aktifitas yang agak keras, (5) lebih senang berkumpul dengan lawan jenin dan sebaya, (6) menyenangi aktifitas dramatis, kreatif, imajinatif, dan ritmis, (7) minat untuk berprestasi individual, kompetitif, punya idola, (8) inilah saat baik untuk mendidik moral dan perilaku sosial yang baik, (9) membentuk kelompok-kelompok.

3) Periode Umur 12-13 Tahun

Pada periode umur 12-13 tahun yaitu (1) memasuki dari anak ke pra dewasa, perempuan biasanya lebih “dewasa” daripada laki-laki, akan tetapi laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan yang lebih, (2) pertumbuhan tubuh yang yang cepat, tetapi kurang teratur, sering menyebabkan keseimbangan tubuh terganggu karena gerakan-gerakan cenderung kaku, dapat dilatih sampai penat, (3) lebih mementingkan keberhasilan kelompok/tim dibanding individu, menyenangi permainan dan pertandingan yang menggunakan peraturan resmi dan lebih terorganisir, ingin diakui dan diterima sebagai anggota kelompok, (4) adanya minat dalam aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, mulai adanya minat untuk latihan fisik, (5) senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif, perlu bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis, (6) kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi, meski kurang terkontrol/terkendali, mencari persetujuan orang dewasa, (7) peduli akan prosedur-prosedur demokratis dan *group planning*, semakin kurang dapat menerima sikap otoritas dan otrokasi orang lain.

4) Periode Umur 14-16 Tahun

Sementara kedewasaan berlangsung terus anak-anak dalam periode ini cenderung untuk (1) mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan fisik yang cepat, terutama laki-laki, (2) koordinasi gerak bertambah baik, terutama perempuan, mampu berpartisipasi dalam aktifitas yang membutuhkan *skill/* keahlian yang tinggi, (3) semakin lebih berminatkan bentuk-bentuk rekreasi aktif, laki-laki lebih menyenangi olahraga beregu, perempuan juga menyenangi olahraga beregu akan tetapi mulai timbul minat dalam aktifitas-aktifitas individual, (4) ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik, (5) karena pada usia ini laki-laki dan perempuan senang berkelompok, ingin ada pengakuan dari kelompok, (6) mulai ada perhatian tertarik pada lawan jenis, (7) mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, senang bereksperimen terutama dalam musik dan tari-menari.

Dari beberapa periodisasi latihan diatas dapat dipahami bahwa latihan untuk anak usia sekolah dasar 6-13 diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kekayaan gerak dasar menggunakan metode bermain sehingga siap mengikuti latihan lebih berat yang mengarah kepada pengkhususan cabang olahraga pada usia remaja.

2.2.2 Aspek Perkembangan Anak

Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang baik motoric kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek fisik, dan lain-lain. Berikut merupaka perkembangan dari masing-masing aspek:

2.2.2.1 Perkembangan Motorik

Pada fase gerak kemampuan dasar yang mencakup usaha memperoleh tingkat gerakan daam beraam gerak dasar yang dimulai sekitar umur dua tahun

dan berlanjut hingga usia anak-anak dan kelas permulaan sekolah dasar sampai umur tujuh tahun. Usia ini mempunyai rentang periode waktu yang biasa dsebut masa anak kecil.

Pada fase gerak kemampuan gerak umum, hampir sama dengan kemampuan gerak dasar. Pada fase gerak dasar karena banyak menyangkut gerakan yang sama. Perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa gerak dasar tersebut sekarang dicapai dalam ketrampilan yang lebih tinggi seperti olahraga yang menerapkan berbagai macam aktifitas untuk individu maupun beregu.

Pada fase kemampua gerak khusus, merupakan fase tingkat perkembangan anak-anak besar dan *pre-adolesen*(kelas 6 SD, Kelas 1 dan 2 SMP). Fase ini sama dengan yang terdahulu akan tetapi berkembang lebih matang dan lebih mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang diperlukan untuk penekanan pada bentuk ketrampilan dan ketepatan dalam penampilan permainan yang lebih lanjut dalam cabang olaraga resmi. Pada fase kemampuan anak spesialisasi yang dimulai kira-kira pada tingkat SMA dan seterusnya hingga dewasa. Fase spesialisasi menyangkut aplikasi pengetahuan yang diperoleh dalam fase-fase sebelumnya terhadap aktifitas pilihan yang dilakukan baik sebagai rekreasi maupun kompetisi olahraga secara teratur.(Abdulkadir Ateng, 1992).

2.2.2.2 Perkembangan Kognitif

Tujuan lain yang penting dari pendidikan gerak yang baik bagi anak-anak adalah meningkakan konsep kognitif dasar. Piaget, seorang psikolog perkembangan menekankan sangat pentingnya gerak sebagai alat pengumpul informasi bagi anak-anak dalam menggali dirinya sendiri dan dunia. Gerak yang

diajarkan dengan baik dapat digunakan dengan efektif sebagai alat untuk memacu kesadaran kognitif diri anak-anak dan dunia sekitarnya.

Ada dua aspek utama dari perkembangan kognitif yang mendukung secara efektif melalui pendidikan gerak anak-anak. Aspek pertama adalah berbagai konsep motorik-perseptual yang mencakup perkembangan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaan arah, dan pembentukan orientasi ruang waktu secara efektif. Kedua dari aspek perkembangan kognitif mencakup perkembangan dan acuan peningkatan pengertian dan sikap konsep-konsep akademik dasar termasuk sains, matematika, seni rupa, bahasa dan studi sosial melalui medium gerak.

2.2.2.3 Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif mencakup peningkatan kemampuan anak-anak untuk bertindak, berinteraksi, dan reaksi secara efektif dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Seringkali disebut sebagai perkembangan “emosional-sosial” dan pencapaian penting meski tidak mudah di taman kanak-kanak dan permulaan sekolah dasar. Tanpa kompetisi sosial dan emosional yang cukup, anak-anak akan menjumpai kesulitan yang terus-menerus dalam bersosialisasi.

Pengalaman gerak anak-anak memainkan peranan yang penting dalam persepsi diri anak-anak sebagai indvidu maupun bagaimana mereka mengadakan relasi dengan kawan-kawannya dan memanfaatkan waktu luang mereka. Orang tua dan guru-guru akan memperhatikan kepentingan yang vital dari pertumbuhan sosial-emosional yang seimbang. Pengetahuan tersebut memungkinkan untuk mendorong dan menyusun pengalaman gerak yang berarti yang akan memperkuat pertumbuhan sosial-emosional anak-anak dan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan yang berkembang.

2.2.2.4 Perkembangan Kemampuan Fisik

Aspek perkembangan kemampuan fisik dari psikomotorik dapat dibagi menjadi kesegaran organik dan kesegaran motorik.

Gambar 2.2 Perkembangan Kemampuan Fisik

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan kesehatan dan kapasitas fungsional tubuh diklasifikasi sebagai komponen kesegaran organik. Sedangkan yang diperlukan untuk ketrampilan.

2.3 Olahraga Sepatu Roda

Sepatu roda adalah suatu olahraga rekreasi atau untuk lomba seseorang meluncur diatas permukaan yang rata dengan sepatu yang dipasangi roda.Sepatu roda merupakan permainan yang menyempurnakan latihan otot.

Karena tidak menggunakan gerakan yang giat, olahraga sepatu roda cocok untuk segala umur (RM. Ismunandar, 1996:2).

2.3.1 SejarahOlahraga Sepatu Roda

Olahraga sepatu roda berasal dari negeri Belanda yang diciptakan sekitar abad ke-17 oleh seorang penggemar *ice skating*. Dia ingin mengubah permainan *ice skating* menjadi permainan yang dapat bergerak di atas tanah atau jalan keras. Kemudian dicobanya mengikat beberapa kayu berbentuk bundar pada papan datar yang diikatkan pada sepatunya.

Tahun 1763 Joseph Marlin, seorang teknisi Belgia dan pembuat alat-alat musik mencoba berlari dengan peralatan *ice skating* yang dilengkapi dengan roda kecil dari besi. Tapi tidak bisa berkembang pada waktu itu, karena ada larangan pemerintah Belanda bermain sepatu roda di jalan raya. Tahun 1863 seorang bernama James Leonard Plimton’s pencipta "*Rocking Skate*" yang kemudian ia patenkan menjadi sangat populer. Ia kemudian dijuluki "Bapak Pencipta Sepatu Roda".

Olahraga itu kemudian populer di Amerika, Inggirs dan Austria. Tahun 1876 terbentuk organisasi sepatu roda di Inggris yang bernama NSA (*The National Skating Association*) dan menyelenggarakan kejuaraan sepatu roda. Bahkan kemudian diperkenalkan bermain *Hockey* dengan sepatu roda. Selanjutnya tahun 1880 diperkenalkan *ball bearing skate* dan kemudian di Eropa banyak dibangun gedung pertunjukan dengan fasilitas lengkap untuk sepatu roda. Olahraga sepatu roda dijadikan sasaran "*show business*" yaitu sepatu roda dimainkan dalam opera, balet dan komedi musik, di mana dara-dara cantik menari di atas sepatu roda dengan penuh gaya dan tampak anggun.

Tahun 1924 berdiri organisasi septu roda internasional dengan nama *Federation Internationale de Roller Skating*, disingkat FIRS. Sekarang sudah menyebar di 5 benua dengan 42 anggota federasi nsaional. Kejuaraan dunia diadakan setiap dua tahun sekali dalam nomor *Roller Speed Track, Artistic Roller Skating* dan *Roller Hockey*, untuk *Speed Roller Skating* direncanakan diadakan kejuaraan setiap tahun.

Negeri Belanda adalah asal olahraga sepatu roda. Diciptakan sekitar abad ke 17 oleh seorang penggemar *ice skating*. Dia ingin mengubah permainan *ice skating* menjadi permainan yang dapat bergerak di atas tanah atau jalan keras. Olahraga itu kemudian popular di Amerika, Inggris dan Austria. Tahun 1876 terbentuk organisasi sepatu roda di Inggris yang bernama NSA (*The National Skating Association*). Tahun 1924 berdiri organisasi sepatu roda Internasional dengan nama *Federasi Internationale de Roller Skating* (*FIRS*). Sekarang sudah menyebar di 5 benua dengan 42 anggota federasi nasional.

Di Indonesia sepatu roda mulai masuk ketika masa penjajahan Belanda, kemudian diikuti oleh anak-anak orang Indonesia yang kebetulan orang tuanya bekerja pada Belanda. Tahun 1978 muncul perkumpulan sepatu roda yang diselenggarakan Ikatan Mahasiswa Djakarta (Imada), dan pada tanggal 7 Oktober 1979 terbentuk Pengda Perserosi DKI Jakarta. Pada tanggal 24-26 April 1981 dilaksanakan Munas Perserosi I, diikuti oleh 10 utusan Pengda (Pengurus Daerah) Perserosi. Dengan adanya pengurus daerah yang bertanggung jawab di bawah KONI untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terkait dengan olahraga sepatu roda. Tiga orang yang boleh disebut pemrakarsa pembentukan PB. Perserosi yaitu Soetoyib dari Monas Grup, Drs. Soetomo dari Otista, dan Soedirdjo dari Vini Vidi Vici. Dan dalam Munas Perserosi I resmi terbentuk PB.

Perserosi dengan 14 anggota Pengda yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Riau, Bengkulu, dan DKI Jakarta. Terpilih formatur tunggal, Ir. Giri Soeseno Hadihardjono yang kemudian menyusun kepengurusan masa bakti 1981-1985 yang sesuai dengan surat KONI no 94 tahun 1982 mendapat pengukuhan dari ketua umum KONI Pusat Sri Sultan Hamengkubuwono.

Peraturan-peraturan pertandingan sepatu roda berlaku untuk semua perlombaan sepatu roda di seluruh wilayah Indonesia. Peraturan perlombaan ini bersifat mengikat merupakan pedoman pokok bagi setiap anggota Perserosi yang mengikuti perlombaan sepatu roda. Perlombaan sepatu roda dibagi dalam kelompok umur untuk putera dan puteri, yaitu kelompok umur A umur 6-9 tahun, kelompok umur B umur 10-12 tahun, kelompok umur C umur 13-16 tahun, kelompok umur D umur 17 tahun keatas, kelompok umur E bebas. Peserta haruslah anggota Perserosi Daerah yang memunyai tanda anggota Perserosi, memakai seragam perkumpulan, memakai nomor peserta dan harus sehat rohani dan jasmani. Petugas perlombaan terdiri dewan hakim (5 atau 3 orang), ketua perlombaan, sekertaris perlombaan, pemberi isyarat start, pembantu start, pengambil waktu utama, pengambil waktu biasa, juri utama, juri kedatangan, penghubung, pencatatan hasil, sekertariat perlombaan dan pengwawas lintasan. Nomor pertandingan dalam sepatu roda terdiri dari sprint 200, 400, 500 meter, estafet, ketangkasan dan jarak menengah, dan marathon.

Perkembangan sepatu roda yang ada di Jawa Tengah khususnya di kota Semarang sekarang ini terus berkembang. Hal ini ditunjukan dengan adanya klub-klub yang aktif melakukan pembinaan yakni Eagle, Ikos, dan

Kairos.Diharapkan dengan adanya klub-klub tersebut bisa semakin menggairahkan olahraga sepatu roda dan memunculkan bibit-bibit atlet sepatu roda. Perkembangan olahraga sepatu roda di kota Semarang bisa lebih berkembang dengan pesat dengan diadakannya kejuaraan-kejuaraan sepatu roda dari tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Banyak kejuaran-kejuaraan sepatu roda sekarang ini mulai dari level daerah sampai nasional yang sudah diikuti oleh klub-klub yang ada di kota Semarang.Perkembangan sepatu roda di kota Semarang semakin pesat oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang sangat baik yang dilakukan oleh klub-klub sepatu roda di kota Semarang.Prestasi-prestasi yang di raih oleh atlet klub Semarang dari kejuaraan daerah maupun nasional cukup menggebirakan.Dari PON XVI 2004 sampai PON XVIII 2012, Jawa Tengah menyumbang banyak medali emas dari cabang olahraga sepatu roda (*inline speed skate)*. Dari*Sea Games* 2011 lalu, atlet sepatu roda Jawa Tengah merupakan atlet terbanyak yang mewakili Indonesia dan menyumbangkan lima medali emas untuk Indonesia. Dari prestasi atlet-atlet di Jawa Tengah, cabang olahraga sepatu roda (*inline speed skate)* merupakan salah satu cabang unggulan KONI Jawa Tengah.

2.3.2 Teknik Dasar Olahraga Sepatu Roda

Didalam olahraga sepatu roda ada beberapa teknik dasar yang harus di kuasai dengan baik, hal ini harus dipelajari dan dipraktikan secara otomatis. Sebab olahraga sepatu roda menghendaki penguasaan keseimbangan yang berbeda dibandingkan dengan olahraga “berjalan” lain.

Teknik pertama adalah *starting (start)* merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam gerakan skat, kemudian yang kedua yaitu berputar maju dengan berpraktik menjaga kesimbangan dengan sebuah kaki, yang ketiga

stopping yang diperlukan kapan saja seseorang mencapai jalur anda, dan yang keempat skat lengkungan bagaian gerak sepatu roda yang nampak lucu (RM.Ismunandar,1996:3).

Didalam buku Mark Powell (1996:35) teknik dasar bermain sepatu roda ada bebarapa tahapan untuk dilakukan antara lain:

1) Sikap Tubuh

Sikap tubuh merupakan unsur dasar terpenting dalam olahraga sepatu roda. Kebanyakan peselancar pemula jatuh karena sepatu luncurnya tergelincir di depannya, sementara ia terjenjang kebelakang. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikaitkan dengan sikap tubuh yasng tidak tepat.

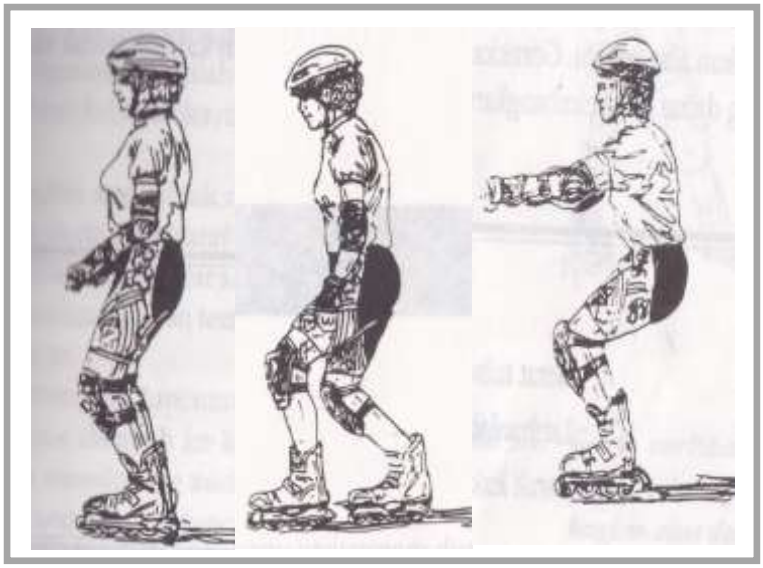

Gambar 2.3 Sikap tubuh saat berlatih berdiri
Sumber : Mark Powell, 1996

Sikap tubuh (*posture*) adalah penempatan batang tubuh, lengan, paha, dan sepatu luncur anda, supaya seimbang dan terpusat. Dengan sikap tubuh yang benar, badan anda tetap terpusat diatas sepatu luncur anda, meskipun

lingkungan, kondisi, dan kecepatan berselancarnya berubah. Terdapat unsur-unsur sikap tubuh antara lain:

(1) Cara berdiri (*stance*), atau penempatan sepatu luncur anda pada permukaan tanah (*ground*), diukur dalam lebar dan panjan. Lebar (*width*) adalah jarak dari sisi ke sisi diantara sepatu luncur anda, dan panjang (*lenght*) adalah pemisahan dari depan ke belakang.

(2) Lebar cara berdiri dilakukan dengan menempatkan sepatu luncur anda langsung dibawah bahu anda, dengan renggang kira-kira 25,4 hingga 30,5 cm. Lebar berdiri dapat bervariasi, cara berdiri yang terlalu lebar dapat merusak kemampuan mereka untuk melakukan kayuhan-kayuhan, belokan, penghentian-penghentian yang berubah-ubah dan stabil.

(3) Panjang berdiri anda merupakan salah satu asas terpenting dalam selancar roda-sebaris. Penambahan panjang pada cara berdiri anda mempunyai pengaruh dramatis. Saat berdiri atau meluncur, anda jauh akan lebih stabil bila mempergunakan cara berdiri panjang (*long stance*), daripada bila darpada anda mempergunakan cara berdiri segi-empat (*square stance*).

(4) Penyebaran berat badan harus disebarkan secara merata diantara sepatu luncur anda, bahkan pada waktu kedua belah sepatu diregangkan. Ketika tingkat ketreampilan anda bertambah, anda akan belajar untuk memindah-mindahkan berat badan anda, dari sebelah sepatu luncur kepada yang lainnya, saat melakukan manuver-manuver seperti mengayuh, berbelok, dan berhenti.

(5) Santai, kiranya penting untuk bersantai (*relaxed*) pada waktu berselancar. Selancar roda-sebaris adalah sebuah olahraga yang lebih bersifat teknik, ketimbang kekuatan, jangan memaksakannya, berlatih dan bersantailah.

2) Mengayuh, Meluncur, Mengayuh dan Meluncur

Memahami gaya berselancar mengayuh-meluncur (*stroke-glide style*) dengan gaya mengayuh-mengayuh-mengayuh (*stroke, stroke, stroke style*) adalah penting, selancar roda-sebaris memerlukan gerak yang dapat diciptakan oleh anda atau gaya berat. Pada saat anda mendorong dengan salah satu paha, paha yang lain menopang tubuh anda dan meluncur disepanjang permukaan untuk berselancar (*skating surface*).

Kayuhan (*stroke*) adalah perluasan dari paha anda kayuhan anda mendorong tubuh anda kedepan, dan menciptakan gerak. Kayuhan mengulur ke luar dan menjauh dari tubuh anda ke samping, dengan sudut kira-kira 45 derajat.

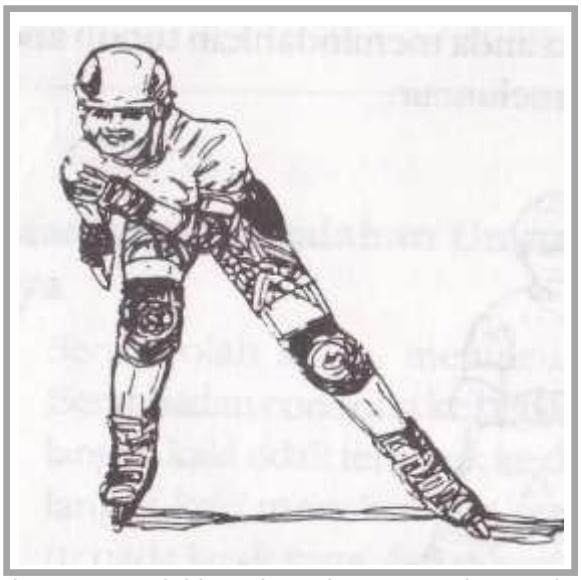

Gambar 2.4 Posisi kayuhan dengan sudut 45 derajat
Sumber : Mark Powell, 1996

Ketika anda melakukan suatu kayuhan, pindahkan berat badan anda ke sepatu yang mengayuh (sepatu yang meluncur/*glide skate*). Kayuhan akan

menimbulkan gerak, dan anda lalu akan meluncur (*coasting*) pada *glide skate*. Sewaktu anda meluncur tariklah kembali sepatu yang mengayuh (*stroke skate*) ke belakang dan di bawah tubuh anda.kemudian pindahkan berat badan anda ke sepatu yang mengayuh itu, yang kini menjadi sepatu yang meluncur, dan mengayuhlah dengan sepatu yang sebelumnya meluncur.

3) Cara Berhenti

Cara berhenti atau (*stopping*) dalam selancar roda-sebaris merupakan kekecualian terhadap keserupaan tersebut. Namun berhenti tidaklah sulit, cuma berbeda, dan diperlukan latihan untuk memperoleh kenyakinan dan kemahiran. Ada beberapan macam-macam untuk berhenti dalam selancar roda-sebaris:

(1) Stopan T

Stopan rem (*brake stop*) merupakan stopan yang paling lazim, namun terdapat beberapa kondisi yang akan memerlukan suatu penggantian. Alternatif yang paling umum ialah srtopan T.

Stopan T dilakukan dengan menarik sebelah sepatu luncur yang dibelakang pada sudut 90 derajat dari gerak anda. Pengerahan tekanan pada pinggir sebelah dalam roda-roda sepatu luncur yang ditarik itu, akan dapat memperlambat anda.

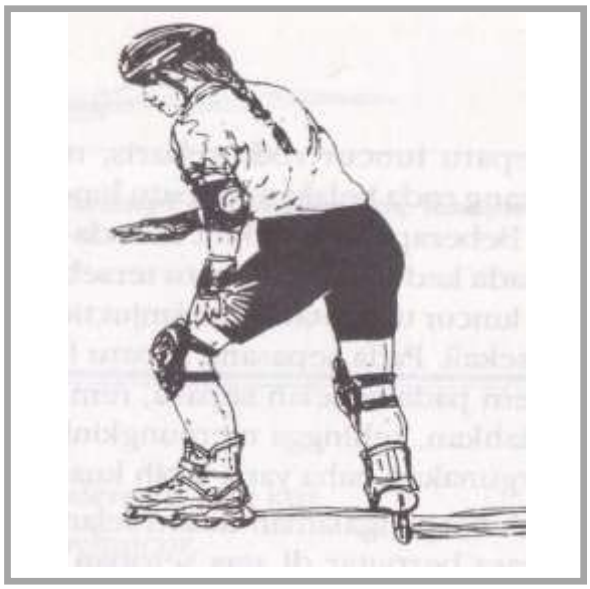

Gambar 2.5 Posisi tubuh saat melakukan stopan T
Sumber : Mark Powell, 1996

Kerugian dari stopan T ialah membuat roda-roda cepat aus. Anda mempergunakan pinggir sebelah dalam roda-roda itu sebagai rem, karena itu sangat menambah keausan. Anda bisa mengurangi hal ini dengan menyediakan waktu yang lebih lama buat anda sendiri untuk memperlambat , dan jangan mengerahkan banyak tekanan pada roda-roda itu.

(2) Stopan Y

Ketika melakukan stopan Y (*Y-stop*), anda taruh sebelah sepatu luncur sedikit di belakang anda pada sudut 45 derajat. Ini akan menyebabkan anda berbelok dengan tajam. Gesekan dari belokan yang tajam akan menyebabkan anda melambat.

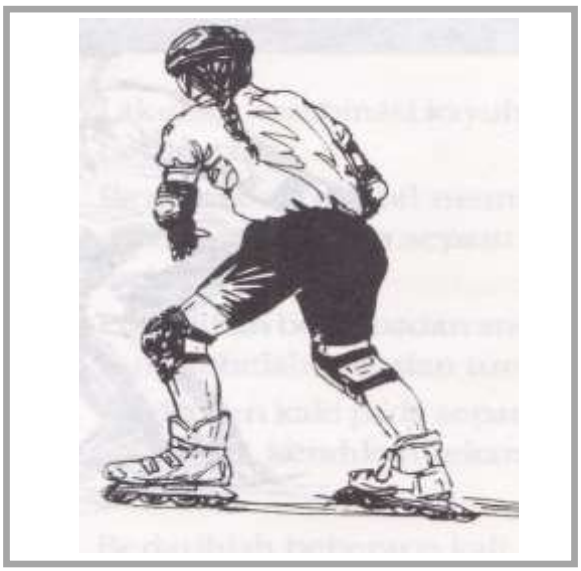

Gambar 2.6 Posisi tubuh saat melakukan stopan Y
Sumber : Mark Powell, 1996

(3) Stopan Hoki

Stopan-stopan hoki (*hockey stops*)lebih sulit dalam selancar roda-sebaris, ketimbang dalam selancar es. Di es, stopan hoki merupakan suatu belokan tajam yang cepat, yang menyebabkan bilah-bilah sepatu luncur (*skates blade*)tergelincir kesamping. Dalam selancar roda-sebaris, roda-rodanya lengket, dan permukaan untuk berselancar lebih kasar darpada es. Kombinasi roda-roda dan permukaan itu dan menimbulakan daya tarik lebih besar, serta membuat roda-roda tersebut sulit untuk melepaskan diri dan meluncur kesamping.

Stopan-stopan hoki dapat dilakukan dalam sepatu roda-sebaris, tetapi diperlukan suatu tingkat ketrampilan dan kecepatan yang tinggi agar sepatu luncur bisa melepaskan diri dan meluncur ke samping. Ini merupakan cara berhenti yang kurang lazim dalam selancar roda-sebaris dan sebaiknya dicoba hanya oleh peselancar yang sangat terampil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan gambaran informan di klub sepatu roda Kota Semarang agar mendapat data yang lebih mendalam. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan dan wawancara mendalam di lokasi penelitian untuk menggali pemahaman informan secara objektif.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian pada klub sepatu roda di kota Semarang meliputi klub kairos yang bertempat latihan di Jatidiri dan lapangan lanumad Ahmad Yani, klub Eagle yang betempat latihan di Jatidiri dan lapangan parkir Lotte mart, dan klub Ikos yang bertempat latihan di Jatidiri. Pemilihan lokasi pelaksanaan penelitian klub sepatu roda di kota Semarang berdasarkan pada pertimbangan rasional dan pertimbangan praktis.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran atau subyek penelitian pada klub sepatu roda di kota semarang meliputi pengurus, pelatih, dan atlet. Pemilihan subyek penelitian ini dipilih peneliti untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam menggali seluruh data yang diperlukan ketika penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapakan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dengan demikian metode pengumpulan data pada penelitian ini akan di jelaskan padatabel berikut:

Tabel 3.1 Matriks Pembinaan Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang

Sub Bab	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Teknik**
Pola Pembinaan	Tahap-tahap pembinaan	Proses pemassalan	Wawancara observasi dokumentasi
		Proses pembibitan	
		Proses pemanduan bakat	
	Program latihan	Jangka panjang	Wawancara observasi dokumentasi
		Jangka menengah	
		Jangka pendek	
Sarana Prasarana	Sarana prasarana klub	Kondisi sarana prasarana	Wawancara observasi dokumentasi
		Kelengkapan sarana prasarana	
		Kepemilikan sarana prasarana	
Organisasi	Struktur organisasi klub	Bagan struktur organisasi	Wawancara dokumentasi
	Pengelolaan klub	Pengelolaan organisasi klub	
Prestasi	Prestasi klub	Daerah	Wawancara Dokumentasi
		Nasional	
		Internasinal	
Dukungan	Sumber daya manusia	Atlet	Wawancara observasi dokumentasi
		Pelatih	
	Pendanaan	Orang tua	Wawancara dokumentasi
		Pemerintah	
Hambatan	Kendala yang dihadapi dalam pembinaan olahraga		Wawacara Dokumentasi

3.3.1 Pengamatan

Metode observasi dilaksanakan peneliti dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti pada bulan Juni 2015. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematik terhadap subyek penelitian yaitu seluruh anggota klub Kairos, Klub Eagle dan Klub Ikos. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa ikut melakukan kegiatan seperti yang dilakukan subyek penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik survei dalam pengumpulan data. Berikut tabel pedoman observasi penelitian:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penelitian

No	Fokus Observasi	Indikator
1.	Pola pembinaan klub	1. Proses pemasalan 2. Proses pembibitan 3. Proses pemanduan bakat
2.	Program latihan	1. Program latihan direncanakan secara periodisasi 2. Terlaksananya program latihan yang diberikan 3. Program latihan yang diterapkan sesuai dengan usia
3.	Sarana dan prasarana	1. Adanya sarana prasarana yang mendukung pembinaan 2. Sarana prasarana yang sesuai standar 3. Sarana prasarana yang digunakan layak
4.	Prestasi	1. Aktif mengikuti kejuaraan-kejuaran 2. Prestasi tingkat daerah 3. Prestasi tingkat nasional

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan maksud untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang. Wawancara yang mendalam digunakan untuk memperoleh data yang mendalam yang benar-benar akurat. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan, maka dalam wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian telah dilakukan kepada pengurus, pelatih dan atlet klub Kairos, klub Eagle dan klub Ikos. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil informasi yang lebih mendalam. Berikut adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pengurus

Sub Bab	**Pertanyaan Wawancara**
Polapembinaan	1. Bagaimana proses pembinaan yang selamainidilakukan? 2. Bagaimanacaraperekrutanatletnya? Spesifikasinya seperti apa? 3. Bagaimana cara perekrutan pelatih? Spesifikasinya seperti apa? 4. Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior? 5. Kapan dilakukannya seleksi atau try out untuk menghadapi kejuaraan?
Program latihan	1. Apasaja program latihan yang diberikan? Apaadaperbedaansetiapjenjangnyakhususnya di pembinaanusiadini. 2. Berapafrekuensilatihan yang diberikandalamseminggu? 3. Bagaimana program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?

Prestasi	1. Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa? 2. Adakahpenghargaanuntukatletberprestasi? 3. Apakah ada target untuk meraih juara?
Dukungan	1. Bagaimanakeadaantempatlatihandansarpras? Dan tempat latihan milik siapa? 2. Darimanasumberdanayangdiperolehuntukpelasanaan di klubini? 3. Adakahdukungan orang tuaatletbaiksecaralangsungmaupuntidaklangsungdalampembinaanklub? 4. Adakah dukunganataukerjasamadenganinstansiataulembaga yang terkaitdenganpembinaanklub? 5. Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?
Hambatan	1. Kendala-kendala apa saja yang dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Pelatih

Sub Bab	**Pertanyaan Wawancara**
Polapembinaan	1. Bagaimana proses pembinaan yang selamainidilakukan? 2. Bapak sebelumnya pernah menjadi atlet? 3. Kursus apa yang pernah di ikuti? 4. Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan yunior? 5. Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan dan pemantapan?
Program latihan	1. Apasaja program latihan yang diberikan? Apaadaperbedaansetiapjenjangnyakhususnya di pembinaanusiadini. 2. Berapafrekuensilatihan yang diberikandalamseminggu? 3. Bagaimana bentuk progrtam latihan jangka pendek, menengah, dan panjang?
Prestasi	1. Kejuaraan apa yang pernah diikuti, pada tahun berapa, dan hasilnya apa? 2. Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaran? 3. Menurut bapak apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?

Dukungan	1. Bagaimanakeadaantempatlatihandansarpras? 2. Apakahperlupenambahansarprasuntukmenunjangpelaksanaan program latihan? 3. Berapa jumlah atlet di klub sepatu roda ini? 4. Adakahdukungan orang tuaatletbaiksecaralangsungmaupuntidaklangsungdalam pembinaanklub? 5. Adakah dukunganataukerjasamadenganinstansiataulembaga yang terkaitdenganpembinaanklub? 6. Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?
Hambatan	1. Hambatan atau kendala yang dihapai bapak dalam melakukan pembinaan olahraga sepatu roda?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancar Atlet

Sub Bab	**Pertanyaan Wawancara**
Polapembinaan	1. Sejakkapan anda mengikutipelatihansepaturoda? 2. Apa yang membuatandaberminatuntukmengikutipelatihanolahragasepaturroda? 3. Bagaimana awal mula anda masuk klub ini?
Program latihan	1. Berapa kali latihandalamseminggu? 2. Apakahandamerasakesulitandengan program latihan yang diberikanolehpelatih? 3. Apakah anda selalu hadir dalamlatihan? 4. Hari apa saja latihannya?
Prestasi	1. Pernahmengikutikejuaraanapasaja? Pada tahun berapa? Dan hasilnya apa? 2. Prestasiindividu yang pernahandaraih? 3. Menurut anda apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepaturoda?
Dukungan	1. Bagaimanakeadaantempatlatihandansarpras? 2. Apakahperlupenambahansarprasuntukmenunjang program latihan? 3. Menurut anda apa yang perlu dilakukan agar klub sepatu roda bisa tambah maju lagi?
Hambatan	1. Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakukan latihan?

3.3.3 Dokumentasi

Peneliti akan mengambil atau mengutip dokumen terkait fokus penelitian ini. Dokumen tersebut berupa foto dan dokumen-dokumen tentang klub-klub sepatu roda yang ada di kota Semarang dan data yang relevan. Berikut adalah kisi-kisi panduan dokumentasi.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No	Sub Bab	Indikator
1	Tahap-tahap Pembinaan	• Proses pemassalan • Proses pembibitan • Proses pemanduan bakat
2	Program latihan	• Jadwal latihan • Rancangan pelatihan
3	Sarana-prasarana	• Kondisi sarana-prasarana • Kelengkapan sarana-prasarana
4	Organisasi	• Daftar keanggotaan organisasi • Bagan struktur organisasi
5	Prestasi	• Hasil prestasi yang sudah diraih

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011:273). untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain dengan digunakan taraf kepercayaan data (*credibility*). Teknik yang digunakan untuk melacak *credibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*).

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono 2011:273) *Triangulasi* dalam kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan *triangulasi* waktu. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik pengumpulan data.

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, ditempuh peneliti sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data. Diskusi sejawat ini perlu dilakukan peneliti dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Maksud dilakukannya diskusi sejawat ini adalah untuk membicarakan keabsahan data, temuan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.5 Analisis Data

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa, data observasi, data wawamcara dan data dokumentasi. Seluruh data dikumpulkan kemdudian dipilah-pilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang sudah dipilah-pilah dan di peajari oleh peneliti kemudian akan dibuat menjadi hasil dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Hubbermen (1992) yang diperhatikan penulis dalam menganalisis data diantaranya:

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara dilapangan.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus, pelatih dan atlet masing-masing klub sepatu roda yang ada di Kota Semarang. Sedangkan kelengkapan data penelitian peneliti peroleh dari buku, arsip, dan foto-foto lapangan.

3.5.2 Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data tentang pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang hingga simpulan-simpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi. Reduksi peneliti lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupadokumentasi terkait dengan pembinaan yang ada di klub-klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang.

Hasil wawancara dari informan penelitian dipilah-pilah peneliti sedemikian rupa untuk direduksi. Peneliti mengelompokan data berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Peneliti melakukan pengelompokan data terlebih dahulu kemudian baru data dilapangan dianalisis, yang penting dan dapat mendukung penelitian. Hasil data yang penulis pilah-pilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu dalam penelitian tersebut.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah dianalisis. Hasil verifikasi digunakan sebagai data penyajian akhir. Karena telah melalui proses analisis. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dkelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini di Kota Semarang tahun 2015.

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

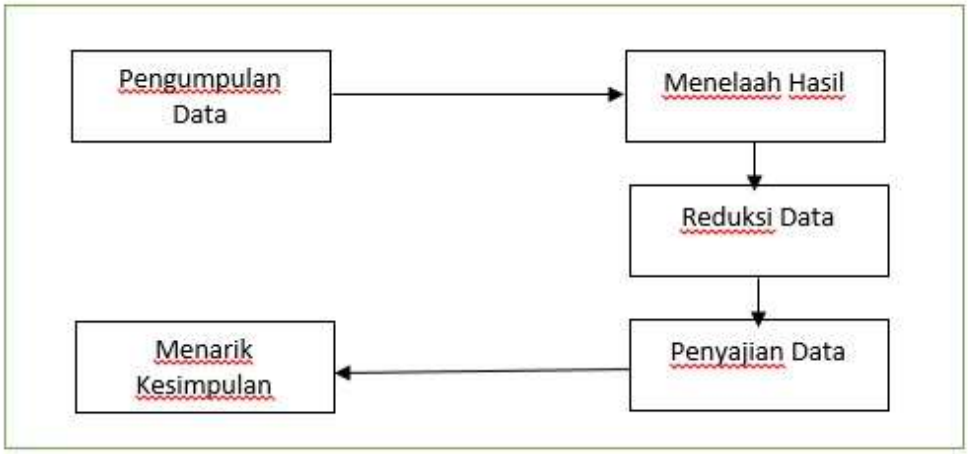

Gambar 3.1 Alur Pengolahan Data (lexy J Meleong. 2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasilpenelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di peroleh data penelitian tentang bagian-bagian dari pembinaan yaitu pola pembinaan, program latihan, sarana-prasarana, organisasi dan prestasi klub. Hasil penelitian ini diambil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap obyek dan narasumber meliputi pengurus, pelatih, dan atlet dari tiap-tiap klub di kotaSemarang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di klub-klub sepatu roda di kotaSemarang terdapat 3 klub sepatu roda yang masih aktif dan berkonstribusi terhadap kemajuan olahraga sepatu roda di kotaSemarang yaitu Kairos (Kahuripan *Roller Sport*), Eagle *Inline Skate*, dan Ikos Semarang. Berikut adalah tabel mengenai hasil penelitian tiap klubsepatu roda di kotaSemarang tahun 2015.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda Usia Dini di Kota Semarang Tahun 2015

Hasil Penelitian	
Proses Pemassalan	
1. Klub Kairos	Proses pemassalan yang dilakukan klub Kairos yaitu atlet datang sendiri ke tempat laihan, dan tidak aktif dalam prerekrutan atlet.
2. Klub Eagle	Pemassalan yang dilakukan oleh klub Eagle dengan cara mempromosikan kepada masyarakat pada saat klub sedang berlatih di areaSimpang Lima yang dilakukan pada saat *car free day.*
3. Klub Ikos	Proses pemassalan yang dilakukan klub Ikos atlet datang sendiri dengan di antarkan orang tuanya untuk mendaftar dan tidak aktif dalam perekrutan atlet. Artinya keinginan orang tua yang melatar belakangi anaknya untuk berlatih di klub Ikos Semarang.
Proses Pembibitan	
1. Klub Kairos	Pembibitan klub Kairos di mulai dengan pengelompokan umur mulai dari kelompok A umur kurang dari 8 tahun, kelompok B

	umur 8-10 tahun, kelompok C umur 11-12 tahun, kelompok D umur 13-15.
2. Klub Eagle	Klub eagle melakukan pembibitan dengan membagi atlet-atletnya dengan empat katogori yakni *basic, intermediate, advanced*, dan *yunior speed*. Pembagian itu didasarkan pada kemampuan fisik dan penguasaan teknik para atlet.
3. Klub Ikos	Klub Ikos melakukan pembibitan atlet dari yang tidak bisa sama sekali kemudian dilatih terus-menerus sehingga bisa menjadi atlet yang berprestasi. Klub Ikos juga menggolongkan atletnya sesuai dengan umur dan kemampuan anak yaitu kelas pemula, standar, dan *speed.*
Proses Pemanduan Bakat	
1. Klub Kairos	Pemanduan bakat klubKairos menggunakan metode seleksi alamiah dan ilmiah dalam usaha memperkirakan peluang seorang atlet agar mampu mencapai prestasi puncak.
2. Klub Eagle	Pemanduan yang dilakukan klub Eagle pelatih hanya mengarahkan atlet-atletnya agar bisa serius dalam latihan dan bisa mendapatkan prestasi dalam kejuaraan yang di ikuti.
3. Klub Ikos	Pemanduan bakat yang dilakukan klub Ikos Semarang yaitu dengan kerjasama antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet. Pelatih melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang memiliki minat dan bakat lebih untuk dijadikan atlet yang berprestasi.
Program Latihan	
1. Klub Kairos	Program latihan itu meliputi program latihan teknik dan latihan fisik. Latihan teknik dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Jumat yang dilaksanakan pada pukul 16.00-18.00 wib bertempat di lintasan Jatidiri. Untuk latihan fisik juga dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu yang dilaksanakan pada pada pukul 16.00-18.00 wib bertempat di area lanumad bandara Ahmad Yani, sedangkan latihan tambahan dilakukan pada hari Selasa dan Minggu pukul 05.00-06.00 wib di jalan Pemuda dan Simpang LimakotaSemarang.
2. Klub Eagle	Program latihan yang ada di klub Eagle terdiri dari tiga penyusunan latihan, yaitu latihan teknik, latihan fisik, dan mental. Program latihan diberikan oleh pelatih kepada atletnya sesuai dengan kemampuan atletnya. Pelatih sudah mempertimbangkan program latihan yang sudah diberikan kepada atletnya. Program latihan klub Eagle dilaksanakan pada setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu.
3. Klub Ikos	Program latihan yang dilakukan klub Ikos terdiri atas program latihan teknik dan program latihan fisik. Program latihan teknik, yaitu program latihan yang berisi materi tentang teknik-teknik bermain sepatu roda.Program latihan dilakukan empat kali dalam satu Minggu. Pada hari Minggu dan Kamis dilakukan program latihan fisik, sedangkan hari Selasa dan Sabtu dilakukan progam latihan teknik.
Sarana dan Prasarana	
1. Klub	Sarana dan prasarana tempat latihan klub Kairos terdiri dari

Kairos	lapangan olahraga sepatu roda di Jatidiri, lapangan Area Lanumad Ahmad Yani dan Jalan Pemuda.
2. Klub Eagle	Klub Eagle mempunyai beberapa tempat latihan yaitu lapangan parkir Lotte Mart, kawasan Simpang lima Semarang dan Lapangan Jatidiri.
3. Klub Ikos	Klub Ikos menggunakan beberapa lapangan atau lintasan dalam berlatih olahraga sepatu roda. Diantaranya adalah lapangan sepatu roda yang ada di lapangan Jatidiridan kawasan Simpang Lima di kota Semarang.
Organisasi	
1. Klub Kairos	Organisasi yang dimiliki klub Kairos sudah memadai sebagai bagian pendukung berlangsungnya kegiatan pembinaan. Klub Kairos diketuai oleh Liliany Pitarto.
2. Klub Eagle	Klub Eagle saat ini di ketuai oleh Oky Wicaksono Nurindra, sedangkan bendahara dan sekertaris dari orang tua atlet sendiri. Kub ini juga memiliki dua pelatih utama.
3. Klub Ikos	Organisasi atau kepengurusan yang dimiliki klub Ikos Semarang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan pelatih. Klub Ikos diketuai oleh Rudi Yuniarto Adi, sedangkan bendahara dan sekertaris klub yaitu orang tua atlet sendiri.
Prestasi	
1. Klub Kairos	Banyak prestasi yang sudah diraih klub Kairos baik di tingkat daerah maupun nasional bahkan internasional prestasi kairos dapat dilihat di lampiran penelitian.
2. Klub Eagle	Banyak prestasi yang sudah diraih klub Eagle baik di tingkat daerah maupun nasional prestasi Eagle dapat dilihat di lampiran penelitian.
3. Klub Ikos	Banyak prestasi yang sudah diraih klub Ikos baik di tingkat daerah maupun nasional prestasi Ikos dapat dilihat di lampiran penelitian.

Tabel diatas menunjukkan simpulan hasil penelitian dari beberapa klub sepatu roda yang ada di Kota Semarang. Berikut penjelasan secara menyeluruh pada klub-klub sepatu roda di Kota Semarang tahun 2015:

4.1.1 Klub Kairos (Kahuripan *Roller Sport*)

Kairos merupakan klub sepatu roda yang berada di kotaSemarang. Klub ini di ketuai oleh Liliany Pitarto selaku orang tua dari salah satu atlet yang tergabung dalam klubKairos. Klub ini berdiri pada tanggal 22 Februari 2012, berdirinya klubKairos memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga sepatu roda yang ada di kotaSemarang. Klub ini mempunyai slogan yaitu *citius,*

altius, dan fortius yang berarti tercepat, tertinggi, terkuat.KlubKairos memiliki satu pelatih utama dan tiga asisten pelatih.KlubKairos sudah memiliki beberapa prestasi di tingkat daerah maupun Nasional hingga mencapai Internasional.Berikut penjelasan mengenai pembinaan, program latihan, sarana prasarana, dan prestasi akan dibahas pada subab berikut.

4.1.1.2 Pola Pembinaan

Pada proses pembinaan yang ada di klubKairos sesuai dengan tahap-tahap pembinaan yang ada yaitu tahappemassalan, tahap pembibitan dan tahap pemanduan bakat. Cara untuk merekrut anggota klub yaitu dengan cara anak-anak datang langsung di tempat latihan. Latihan yang dilakukan secara rutin akan menyebabkan minat yang tinggi dari para anggota. Jika para anggota sudah terlihat bakatnya dan semakin berminat akan menekuni bidang sepatu roda, maka anggota klub dapat mengikuti program latihan yang sudah dijadwalkan oleh pelatih. Sedangkan untuk perekrutan pelatih klub sepatu roda Kairos melibatkan mantan atlet sepatu roda yang berprestasi baik di daerah maupun Nasional yang memiliki tanggung jawab, kedisiplinan yang tinggi, memiliki pengetahuan tentang olahraga sepatu roda ,dan mempunyai sertifikasi kepelatihan.

KlubKairos merupakan salah satu wadah untuk menampung minat dan bakat anak-anak yang senang bermain sepatu roda serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak di kotaSemarang. Pembinaan prestasi di klubKairos masih berdasarkan kelompok umur yaitu kelompok umur kurang dari 8 tahun, kelompok umur 8-10 tahun, kelompok umur 11-12 tahun, dan kelompok umur 13-15 tahun. Pembinaan klubKairos dibedakan menjadi 3 kelas yaitu kelaspemula, standar, dan *speed*.

Pembinaan yang dilakukan klubKairos yang meliputi pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat. Adapun beberapa pelaksanaannya di dalam pembinaan klub sebagai berikut :

1) Pemassalan

Pemassalan yang dilakukan oleh klubKairos yaitu dengan atlet datang sendiri untuk melakukan latihan, dan tidak aktif dalam perekrutan atlet, artinya dukungan orang tua sangat besar dalam keberlangsungan atlet saat berlatih di klubKairos. Pemassalan yang dilakukan klubKairos yaitu dengan melakukan hubungan yang baik dengan orang tua atlet dan atletnya sendiri.

2) Pembibitan

Proses pembibitan yang ada di klubKairos dimulai dengan pengelompokan umur mulai dari kelompok A umur kurang dari 8 tahun, kelompok B umur 8-10 tahun, kelompok C umur 11-12 tahun, kelompok D umur 13-15 karena dengan pengelompokan umur dapat mempermudah dalam pelaksanaan proses pembinaan yang berlangsung. Pembibitan yang dilakukan klubKairos dengan cara menjaring anak-anak yang minat yang tinggi dan berbakat untuk kemudian diberi arahan oleh pelatih untuk melaksanakan program latihan yang diberikan oleh pelatih.

3) Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat yaitu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan latihan sehingga mecapai prestasi yang maksimal. KlubKairos dalam pemanduan bakatterfokus dalam membina anak-anak usia dini untuk dijadikan atlet yang berprestasi. KlubKairos menggunakan metode seleksi alamiah dan ilmiah dalam usaha memperkirakan peluang seorang atlet agar mampu mencapai prestasi puncak.

4.1.1.3 Program Latihan

Program latihan di klubKairos sudah dirancang oleh pelatih dan disetujui oleh pengurus.Setiap tahunnya sehingga program latihan yang sudah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, terstruktur dan target yang diharapkan bisa tercapai. Program latihan itu meliputi program latihan teknik dan latihan fisik. Latihan teknik dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Jumat yang dilaksanakan pada pukul 16.00-18.00 wib bertempat di lintasan Jatidiri. Untuk latihan fisik juga dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu yang dilaksanakan pada pada pukul 16.00-18.00 wib bertempat di area lanumad bandara Ahmad Yani, sedangkan latihan tambahan dilakukan pada hari Selasa dan Minggu pukul 05.00-06.00 wib di jalan Pemuda dan Simpang LimakotaSemarang.

Dalam pelaksanaan program latihan terdapat beberapa materi yang harus disampaikan kepada anggota klub. Materi tersebut terdiri atas materi tentang pemanasan, inti, dan pendinginan. Adapun materi tersebut yaitu (1) pemanasan yang meliputi joging dan peregangan otot-otot sendi, (2) latihan inti meliputi latihan fisik, latihan teknik, dan mental, serta (3) pendinginan yang meliputi peregangan otot-otot dan kemudian diberikan evaluasi tentang latihan yang sudah dilakukan.

4.1.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan suatu pembinaan atlet oleh klub. KlubKairos menggunakan beberapa lapangan atau lintasan dalam berlatih olahraga sepatu roda. Diantaranya adalah lapangan sepatu roda yang ada di area Jatidiri, kemudian lapangan yang ada di area lanumad Ahmad Yani dan berlatih bebas di jalan

Pahlawan sampai kawasan Simpang Lima. Lapangan sepatu roda di area Jatidiri dilakukan untuk latihan teknik karena lapangan yang berada di Jatidirisudah memenuhi standar. Sedangkan di lapangan area lanumad Ahmad Yani digunakan untuk latihan fisik karena keadaan yang panas dan aspal lintasan yang keras, hal tersebut akan menjadikan fisik para atlet menjadi kuat. Sedangkan perlengkapan yang digunakan oleh atlet sesuai dengan standar yaitu sepatu roda, manset, helm, pelindung siku dan tangan, dan tas untuk membawa perlengkapan tersebut.

4.1.1.5 Organisasi

Organisasi yang dimiliki klub Kairos sudah memadai sebagai bagian pendukung berlangsungnya kegiatan pembinaan. Klub Kairos diketuai oleh Liliany Pitarto. Untuk bendahara dan sekertaris dibantu oleh orang tua atlet. Klub hanya memiliki pelatih utama dan pembantu pelatih. Organisasi bergantung pada hubungan orang tua yang baik, karena klub ini bergantung penuh pada orang tua atlet.

4.1.1.6 Prestasi

Prestasi adalah hasil atas usaha dan kerja keras dalam latihan yang sudah dilakukan seseorang maupun tim. Prestasi yang maksimal adalah tujuan setiap pembinaan yang dilakukan oleh klub. Setelah dilakukan beberapa tahapan-tahapan pembinaan mulai dari pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat dan program latiihan yang sudah dilakukan dengan baik dan didorong dengan adanya sarana prasarana yang menunjang atlet dalam latihan serta hubungan atlet dengan pelatih yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di klubKairos, klub ini memiliki banyak prestasi yang di raih oleh

atletnya. Banyak atlet Kairos yang juga mewakili Kota Semarang hingga Jawa Tengah dalam kejuaraan sepatu roda.

4.1.1.7 Hambatan Pembinaan Klub Kairos

Setiap pembinaan olahraga pasti ada suatu kendala yang dialami dalam proses pembinaan yang berlangsung. Hambatan atau kendala yang terjadi dalam setiap proses pembinaan bermacam-macam, bisa dari dalam klub maupun dari luar. Orang tua merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam proses latihan atlet-atlet usia dini. Peran orang tua sangat besar karena orang tua yang mendukung penuh anak-anaknya untuk berlatih olahraga sepatu roda. Tetapi dibalik peran orang tua yang besar didalam proses berlatih, terdapat hambatan atau kendala yang dialami dalam proses pembinaan olahraga sepatu roda yaitu orang tua terlalu ikut dalam proses latihan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelatih untuk memberikan program latihan yang sudah direncanakan sebelumnya.

4.1.2 Klub Eagle *Inline Skate*Semarang

Klub Eagle adalah klubsepatu roda yang berada di kotaSemarang. Klub ini berdiri pada tanggal 1 September 1979. Sekarang ini diketuai oleh Oky Wicaksono Nurindra, klub Eagle memiliki dua pelatih utama untuk menunjang proses pembinaan. Tempat untuk berlatih klubberada di kawasan Lotte mart dan AreaSimpang Limapada saat *car free day.*Klub Eagle sudah memiliki banyak prestasi baik di tingkat daerah maupun Nasional. Berikut penjelasan mengenai pembinaan, program latihan, sarana prasarana, dan prestasi yang ada di klub Eagle akan dibahas pada subab berikut.

4.1.2.1 Pola Pembinaan

Proses pembinaan untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan beberapa faktor penunjang yang memadai. Klub Eagle merekrut atlet usia dini kemudian digolongkan sesuai dengan umur dan kemampuan anak yaitu kelas pemula, standar, dan speed. Dalam pembinaan yang ada di klub Eagle terdiri dari pembinaan pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Pemassalan

Pemassalan yang dilakukan oleh klub Eagle dengan cara mempromosikan kepada masyarakat pada saat klub sedang berlatih di areaSimpang Lima yang dilakukan pada saat *car free day*. Klub melakukan promosi-promosi untuk menarik minat anak yang suka bermain sepatu roda agar menyalurkan bakatnya tidak hanya bermain saja, tetapi bisa dikembangkan untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

2) Pembibitan

Proses pembibitan dilakukan dengan kerjasama dengan orang tua sebagai orang yang mengetahui kemampuan anak-anaknya untuk memberikan motivasi dan dukungan agar anaknya bisa bermain sepatu roda dan mempunyai semangat untuk berprestasi. Pelatih bertugas untuk mendidik dan mengajari anak yang tidak bisa bermain sepatu roda sampai bisa bermain. Adapun untuk berprestasi pelatih memberikan pengarahan kepada anaknya untuk mengikuti program latihan. Klub eagle melakukan pembibitan dengan membagi atlet-atletnya dengan empat katogori yakni *basic, intermediate, advanced*, dan *yunior*

speed. Pembagian itu didasarkan pada kemampuan fisik dan penguasaan teknik para atlet.

3) Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat yang dilakukan oleh klub Eagle, yaitu dengan pelatih yang memiliki tanggung jawab besar untuk melakukan pengamatan terhadap atlet-atlet yang memiliki potensi kearah prestasi dengan pengamatan melalui minat, bakat, kemampuan fisik, perkembangan fisik, dan perkembangan atas prestasi yang diraih oleh seorang atlet. Pelatih hanya mengarahkan atlet-atletnya agar bisa serius dalam latihan dan bisa mendapatkan prestasi dalam kejuaraan yang di ikuti.

4.1.2.2 Program Latihan

Program latihan merupakan suatu petunjuk yang akan menentukan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan. Maka, dalam suatu pembinaan olahraga dibutuhkan adanya program latihan yang sistematis dan terarah untuk pencapaian prestasi yang maksimal. Program latihan yang sudah direncanakan baru atau pengembangan dari program latihan yang sudah ada pada tahun lalu. Program latihan disusun oleh seorang pelatih yang sudah mengetahui keadaan atau kondisi atlet yang dibinanya.

Program latihan yang ada di klub Eagle terdiri dari tiga penyusunan latihan, yaitu latihan teknik, latihan fisik, dan mental. Program latihan diberikan oleh pelatih kepada atletnya sesuai dengan kemampuan atletnya. Pelatih sudah mempertimbangkan program latihan yang sudah diberikan kepada atletnya. Program latihan klub Eagle dilaksanakan pada setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum’at, dan Sabtu.

4.1.2.3 Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam menunjang suatu keberhasilan proses pembinaan yang sedang berlangsung. Pembinaan tidak akan maksimal tanpa ada sarana dan prasarana yang memadai. Kebutuhan latihan untuk atlet sepatu roda, yaitu lapangan atau lintasan sepatu roda yang sudah memenuhi standar atau juga dilakukan dilapangan yang permukaan rata dan bisa juga di jalan raya. Sedangkan pelengkapan untuk atlet sendiri meliputi sepatu roda, helm, pelindung siku dan lutut, dan tas untuk membawa perlengkapan yang ada.Tempat latihan klub Eagle yaitu di lapangan parkir Lotte mart, kawasan Simpang Lima Semarang dan lapangan Jatidiri.

4.1.2.4 Organisasi

Setiap klub memiliki kepengurusan yang dibentuk melalui hasil musyawarah yang ditetapkan untuk menjadi anggota pengurus yang memiliki keinginan untuk memajukan klub menjadi lebih baik. Klub Eagle saat ini di ketuai oleh Oky Wicaksono Nurindra, sedangkan bendahara dan sekertaris dari orang tua atlet sendiri. Kub ini juga memiliki dua pelatih utama.

4.1.2.5 Prestasi

Prestasi maksimal adalah tujuan dari setiap pembinaan yang dilakukan oleh klu, setelah dilakukan rancangan dalam proses pembinaan yang meliputi pemassalan, pembibitan, program latihan dan didorong dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses latihan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal baik di tingkat daerah maupun Nasional. Sesuai dari hasil penelitian klub Eagle memiliki beberapa prestasi di tingkat daerah maupun Nasional. Atlet-atlet klub Eagle juga banyak yang mewakili Jawa Tengah dalam kejuaraan sepatu roda.

4.1.2.6 Hambatan Pembinaan Klub Eagle

Didalam setiap pembinaan olahraga terdapat hambatan-hambatan yang dialami klub sepatu roda di Kota Semarang. Terutama klub Eagle *Inline Skate*, hambatan-hambatan yang ada didalam klub Eagle yaitu tempat latihan yang masih memiliki fasilitas yang kurang. Klub Eagle mendapatkan jadwal latihan yang ada di lapangan jatidiri masih kurang. Dan tidak jauh berbeda dengan klub Kairos peran orang tua di klub Eagle juga besar. Dukungan penuh dari orang tua dapat memotivasi atlet-atlet yang sedang berlatih, tetapi peran orang tua yang besar dapat mengakibatkan lemahnya pelatih dalam memberikan program latihan. Orang tua yang terlalu mendominasi tidak baik dalam proses pembinaan atlet itu sendiri.

4.1.3 Klub Ikos Semarang

Klub Ikos Semarang merupakan klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang, klub ini di ketuai oleh Rudi Yuniarto Adi. Klub Ikos berdiri pada tahun 1994 tepatnya pada bulan Oktober. Klub mempunyai dua pelatih utama, yaituArif Rahman Raharjo dan Hartini. Selain pelatih utama, ada pula pelatih tambahan yang berasal dari atlet klub Ikos tersebut.

Klub Ikos bukan hanya sebagai tempat untuk bermain, melainkan untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh sebagian anak-anak. Klub ini juga sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi di tingkat daerah maupun Nasional bahkan Internasional. Berikut adalah penjelasan mengenai pembinaan yang ada di klub Ikos Semarang.

4.1.3.1 Pola Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan diklub Ikos Semarangsesuai dengan tahap-tahap pembinaan. Proses pembinaan meliputi pemassalan, pembibitan, dan

pemanduan bakat. Perekrutan atlet di klub Ikos tidak ada spesifikasi tertentu yang diberikan oleh klub dan menggolongkan sesuai dengan umur dan kemampuan anak yaitu kelas pemula, standar, dan *speed.*Perekrutan atletyaitu dengan cara atlet datang ketempat latihan dan bertemu kepada pengurus dan pelatih untuk mendaftar menjadi anggota klub dan kemudian mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih. Sedangkan untuk perekrutan pelatih klub Ikos melibatkan mantan atlet sepatu roda yang berprestasi dan sudah mempunyai sertifikasi kepelatihan.

Klub Ikos merupakan salah satu wadah untuk menampung minat dan bakat anak-anak yang menyukai olahraga sepatu roda serta mengembangkan kemampuan untuk menjadi atlet yang profesioanl yang ada di kotaSemarang. Pembinaan klub Ikos meliputi pembinaan pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat. Adapaun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pemassalan

Proses pemassalan yang dilakukan klub Ikos atlet datang sendiri dengan di antarkan orang tuanya untuk mendaftar dan tidak aktif dalam perekrutan atlet. Artinya keinginan orang tua yang melatar belakangi anaknya untuk berlatih di klub Ikos Semarang. Dengan dukungan orang tua sepenuhnya maka anak akan berlatih dan mempunyai semangat tinggi untuk meraih prestasi yang tinggi.

2) Pembibitan

Pembibitan, yaitu upaya yang dilakukan sejak dini untuk menjaring seseorang atlet yang berbakat dalam olahraga. Klub Ikos dalam upaya pembibitan, yaitu dengan adanya program latihan yang berkelanjutan yang diberikan klub Ikos mampu menjaring atlet yang berbakat untuk selanjutnya

diberikan pembinaan yang lebih intensif dan terarah.Klub Ikos melakukan pembibitan atlet dari yang tidak bisa sama sekali kemudian dilatih terus-menerus sehingga bisa menjadi atlet yang berprestasi.

3) Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat yang dilakukan klub Ikos Semarang yaitu dengan kerjasama antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet. Pelatih melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang memiliki minat dan bakat lebih untuk dijadikan atlet yang berprestasi. Pelatih berperan penting dalam pemanduan bakat karena pelatih bertugas untuk mengarahkan atlet yang mempunyai minat yang tinggi dan berbakat untuk melakukan program latihan yang diberikan oleh pelatih secara maksimal.

4.1.3.2 Program Latihan

Program latihan yang dilakukan klub Ikos terdiri atas program latihan teknik dan program latihan fisik. Program latihan teknik, yaitu program latihan yang berisi materi tentang teknik-teknik bermain sepatu roda. Sedangkan program latihan fisik meliputi, latihan kecepatan, latihan ketahanan, dan latihan *endurance*. Program latihan tersebut dilakukan secara terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan bebrapa faktor penunjang yang memadai.

Program latihan dilakukan empat kali dalam satu Minggu. Pada hari Minggu dan Kamis dilakukan program latihan fisik, sedangkan hari Selasa dan Sabtu dilakukan progam latihan teknik. Secara keseluruhan program latihan yang dilaksanakan oleh klub Ikos sudah sesuai dengan rencana yang dibuat oleh pelatih. Namun, hal ini bergantung pada situasi dan kondisi sehingga program latihan bisa berubah sewaktu-waktu.

Klub Ikos masih baru menjalankan program jangka pendek sampai jangka menengah karena seringnya diadakan kejuaraan-kejuaraan sepatu roda setiap tahunnya. Sedangkan untuk program latihan jangka panjang belum ada dikarenakan klub masih fokus dalam membina atlet-atlet muda.

4.1.3.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan suatu pembinaan atlet oleh klub. Klub Ikos menggunakan beberapa lapangan atau lintasan dalam berlatih olahraga sepatu roda. Diantaranya adalah lapangan sepatu roda yang ada di area Jatidiridan kawasan Simpang Lima di kotaSemarang. Lapangan sepatu roda di area Jatidiri dilakukan untuk latihan teknik karena lapangan yang berada di Jatidiri sudah memenuhi standar. Sedangkan di kawasan Simpang LimakotaSemarang dijadikan untuk latihan fisik tambahan serta juga untuk mempromosikan olahraga sepatu roda.

4.1.3.4 Organisasi

Organisasi atau kepengurusan yang dimiliki klub Ikos Semarang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan pelatih. Klub Ikos diketuai oleh Rudi Yuniarto Adi, sedangkan bendahara dan sekertaris klub yaitu orang tua atlet sendiri. Klub memiliki dua pelatih yaitu Arif Rahman Raharjo dan Hartini.

4.1.3.5 Prestasi

Prestasi yang diraih merupakan usaha dan kerja keras dari semua pihak, baik pengurus, pelatih, orang tua dan atlet-atletnya sendiri. Kerja keras dalam membina atlet-atketnya dengan tujuan pencapaian prestasi secara maksimal serta kemampuan atlet dan semangat untuk mengikuti program latihan. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh klub Ikos mulai dari kejuaraan yang diadakan di

daerah hingga nasional. Klub ikos juga banya menyumbang atlet untuk mewakili Kota Semarang hingga Jawa Tengah.

4.1.3.6 Hambatan Pembinaan Klub Ikos

Dalam setiap pembinaan olahraga pasti ada suatu hambatan baik dari dalam maupun luar. Hambatan yang terjadi didalam proses pembinaan yang berjalan pada klub Ikos Semarang seperti klub-klub sepatu roda lainnya yaitu peran orang yang besar sangat berpengaruh penting dalam proses pembinaan yang berlangsung, tetapi hal itu menyebabkan kurang efektif pelatih dalam memberikan program latihan, pelatih kurang leluasa untuk melihat perkembangan atlet-atletnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di klub-klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang. Peneliti mengumpulkan data-data dan menyusun data menurut jenis-jenisnya kemudian untuk dianalisis. Pada setiap klub yang sudah diteliti, peneliti memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari segi pola pembinaan, program latihan, sarana-prasarana, dan prestasi olahraga sepatu roda yang sudah dicapai.Pada setiap klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing baik dari segi pembinaannya, program latihan yang diberikan, sarana prasarana untuk mendukung latihan, dan prestasi yang sudah diraih oleh setiap klub yang berbeda-beda. Kelebihan klub-klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang yaitu banyak menyumbangkan atlet berprestasi untuk mewakili Jawa Tengah.

4.2.1 Pola Pembinaan

Menurut Said Junaidi (2003:49) pembinaan atlet harus dilakukan secara bertahap, meningkat, dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan pembinaan yaitu pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat. Pola pembinaan klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang meliputi klub-klub yang berperan aktif dalam proses pembinaan yang berlangsung. KlubKairos, Klub Eagle, dan Klub Ikos Semarang sudah menyumbangkan atletnya untuk mewakili Jawa Tengah dalam mengikuti Kejuaraan-kejuaraan yang ada.Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan klub sepatu roda di kotaSemarang yaitu,klubKairos, klub Eagle, dan klub Ikos sebagaian besar proses pembinaan yang dilakukan belum berjalan dengan baik, karena pembinaan yang dilakukan hanya pembibitan dan pemanduan bakat sedangkan progam pemassalan masih belum terlaksana. Pemassalan yang kurang ini mengakibatkan minimnya minat anak dan orang tua akan prestasi dan perkembangan olahraga sepatu roda di Kota Semarang.

4.2.2 Program Latihan

Menurut Tohar (2002:42) program latihan adalah petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis dan berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Program latihan yang lazim pada umumnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu program latihan jangka pendek, program latihan jangka menengah, dan program latihan jangka panjang.

Penyusunan program latihan di klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang sudah sepenuhnya berjalan sesuai pedoman penyusunan yang sudah dibuat. Program latihan yang dibuat meliputi program latihan teknik, program latihan fisik, dan program latihan mental. Masing-masing klub memiliki

program latihan tersendiri yang meliputi latihan teknik, latihan fisik, dan latihan mental yang dilakukan 5-6 kali dalam satu Minggu dengan beban latihan yang berbeda-beda di setiap klubnya.

Program latihan yang dijalankan oleh pelatih harus sesuai dengan program awal yang sudah dibuat, tetapi program latihan bisa berubah sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan yang ada. Penyusunan program latihan yang baik merupakan usaha untuk meraih prestasi atlet seoptimal mungkin. Secara keseluruhan program latihan yang sudah dilaksanakan oleh klub-klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang sudah berjalan dengan baik. Tetapi masih perlu adanya penambahan-penambahan dalam penyusunan program latihan yang sudah ada. Program latihan dari ketiga klub sudah sesuai dengan progam latihan yang sudah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

4.2.3 Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2000:6) Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities",* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelakanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.Secara umum prasaana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Sarana dan prasarana merupakan faktor utama dalam sebuah pelaksanaan pelatihan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai proses pelatihan tidak akan berjalan dengan maksimal. Setiap klub sepatu roda membutuhkan sarana prasarana yang sesuai dengan standarisasi

yang ada. Kondisi sarana dan prasarana yang baik yaitu sesuai dengan standar sarana dan prasarana olahraga seperti perlengkapan dan peralatan yang sesuai dengan persyaratan teknis yang sudah ditetapkan.

Dari ketiga klub yang sudah dilakukan penelitian sarana dan prasaranya yang digunakan klub tersebut masih minim, lapangan atau lintasan untuk berlatih sepatu roda masih digunakan bersama oleh klub sepatu roda dengan jadwal latihan yang berbeda, karena lintasan sepatu roda yang ada di kota Semarang hanya ada satu lintasan yang sudah memenuhi standar yaitu lintasan yang berada di area Jatidiri. Setiap klub masih menyewa lapangan untuk berlatih olahraga sepatu roda. Perlengkapan yang dimiliki setiap atlet untuk latihan meliputi sepatu roda, helm, pelindung siku lutut, pelindung tangan, dan tas untuk membawa perlengkapan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki klub-klubsepatu roda di kotaSemarang bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lapangan atau lintasan sepatu roda yang ada di lapangan area Jatidiri sesuai dengan standar, perlengkapan dan peralatan pendukung sudah sesuai dengan persyaratan teknis yang sudah ditetapkan.

Kondisi sarana dan prasarana klubKairos dalam menunjang latihan menggunakan lapangan area Jatidiri. Klub ini masih menyewa dari pemerintah kota Semaranng, latihan juga dilaksanakan di jalan Pahlawan tetapi dilaksanakan pada saat *car free day* pada hari Minggu. Berikutnya perlengkapan pribadi atlet sepatu roda, perlengkapan keamanan seperti helm, pelindung siku dan lutut atlet membawa sendiri. Tidak jauh berbeda dengan klubKairos, klub Eagle juga berlatih di lapangan area Jatidiri tetapi memiliki tempat tambahan

yang ada di kawasan Lotte mart. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub Eagle sudah baik untuk mendorong program latihan yang ada. Sedangkan klub Ikos juga masih menggunakan tempat latihan yang sama yaitu di lapangan area Jatidiri. Lapangan area Jatidiri memerlukan penambahan-penambahan fasilitas, dan beberapa perbaikan.

4.2.4 Organisasi

Menurut Soekardi(2009:24) organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suau institusi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat daam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi yang ada di klub-klub sepatu roda di Kota Semarang sudah sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada yaitu adanya ketua, sekertaris, bendahara, anggota. Semua yang ada didaam keanggotaan merupakan orang tua atlet sendiri. Jadi system kekuargaan yag ada di klub sepatu roda sangat erat.

Pengelolaan organisasi di masing-masing klub sepatu roda di Kota Semarang hampir sama dengan berkerjasama sepenuhnya dengan orang tua atlet. Organisasi pengelolaan klub sepatu roda masih kurang karena belum adanya unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi belum ada seperti anggaran dasar, rencana kerja dan anggaran belanja.

4.2.5 Prestasi

Prestasi olahraga merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik, dan kematangan psikis yang sudah dipersiapkan melalui proses latihan yang panjang. Untuk meraih prestasi yang tinggi diperlukan latihan dengan perencanaan yang matang dan disusun secara bertahap serta

berkesinambungan. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan yang berlangsung dengan baik. Kenyataannya, bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan pelatih yang menanganinya. Pencapaian prestasi olahraga sepatu roda di kota Semarang yang merata, menjadikan kota Semarang sebagai ujung tombak dalam pembinaan olahraga sepatu roda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada beberapa klub sepatu roda yang ada di kotaSemarang diperoleh hasil bahwa meskipun pola pembinaan, sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik namun hasil prestasi yang diraih klub sepatu roda di kotaSemarang dapat dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya klub-klub yang ada di kotaSemarang meraih juara umum di kejuaraan sepatu roda beberapa tahun-tahun ini. Dengan demikian prestasi yang diraih klub-klub di kotaSemarang dapat dikatakan merata baik ditingkat daerah maupun Nasional. Atlet Jawa Tengah banyak yang menjuarai kejuaraan sepatu roda mulai dari kejuaraan PON sampai mewakili kejuaraan *Sea Games*. Prestasi olahraga sepatu roda yang ada di kotaSemarang sudah baik, karena banyak klub-klub sepatu roda yang sudah menymbangkan atletnya untuk mewakili kotaSemarang hingga Jawa Tengah. Prestasi yang dihasilkan klub sepatu roda di kotaSemarang sudah merata. KlubKairos, klub Eagle, dan Klub Ikos saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan berprestasi olahraga sepatu roda yang ada di KotaSemarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pembinaan prestasi pada klub sepatu roda di kota Semarang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pembinaan atlet usia dini yang dilakukan oleh klub sepatu roda di Kota Semarang tahun adalah kurang. Karena dari ketiga klub sepatu roda di Kota Semarang yaitu klub Kairos, Klub Eagle, dan klub Ikos dalam proses pembinaannya hanya melakukan pembibitan dan pemanduan bakat. Sedangkan proses pemassalan belum dilaksanakan.

5.1.2 Program latihan yang dilaksanakan klub sepatu roda di kota Semarang tahun 2015 adalah baik. Karena dari ketiga klub sepatu roda di Kota Semarang yaitu klub Kairos, klub Eagle, dan klub Ikos pelaksanaan program latihannya disusun dan dijalankan sesuai rencana program awal yang sudah dibuat.

5.1.3 Kondisi sarana dan prasarana yang ada di klub sepatu roda di kota Semarang adalahkurang, keadaan sarana prasarana yang belum memenuhi standar untuk mendukung proses latihan. Masih perlu adanya penambahan-penambahan fasilitas agar menunjang atlet saat latihan. Dari ketiga masih berbagi tempat latihan yaitu di Lapangan Jati diri.

5.1.4 Pengelolaan organisas iklub sepatu roda di Kota Semarang tahun 2015 adalah kurang. Dari ketigaklubsepaturoda yang ada di Semarang unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi seperti rencana kerjadananggaranbelanjabelumada.

5.1.5 Prestasi yang telah dicapai klub sepatu roda di Kota Semarangtahun 2015 adalah baik. Hal tersebut dibuktikan dari ketiga klub yang ada di Kota Semarang mempunyaipencapaian prestasi yang merata. Atlet-atle tanggota klub sebagian besar mewakili Kota Semarang hinggaJawa Tengah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan klub sepatu roda usia dini di kota Semarang, adapun beberapa saran yang disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pengurus klub sepatu roda di kota Semarang, sebaiknya melakukan promosi-promosi untuk menarik minat anak dan orang tua, sehingga olahraga sepatu roda dapat berkembang dan tidak hanya untuk bersenang-senang saja melainkan olahraga yang dapat dijadikan olahraga prestasi. Pengurus juga harus mampu menggait pihak ketiga untuk bekerjasama sebagai sponsor dalam keberlangsungan klub. Pengurus juga perlu penguatan akan organisasi dan hubungan dengan orang tua atlet klub sepatu roda di kota Semarang.

5.2.2 Bagi pelatih klub sepatu roda di kota Semarang, program latihan yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaannya, agar dapat terkontrol dan terkendali dengan baik. Jadi peran penting dari adanya pelaksanaan program latihan sebaiknya lebih diperhatikan demi kemajuan atlet.

5.2.3 Bagi atlet klub sepatu roda di kota Semarang, diharapkan bisa selalu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dalam olahraga sepatu roda serta disiplin dalam latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta :Rinekacipta.

-----. 2010. *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta :Rinekacipta.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Garuda Mas, 2000. *PemanduandanPembinaanBakatUsiaDini*. Jakarta: KONI

Harsono. 1998.*Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching.* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Hermawan. 2015. *http://jateng.antaranews.com/detail/tingkatkan-teknik-11-atlet-sepatu-roda-berguru-ke-taiwan.html.*Diunduhpadatanggal 25 Juli 2015.

Ismunandar K, RM. 1996. Olahraga *Sepatu Roda dan Olahraga yang Sejenisnya*. Semarang : Dahara prize

Junaedi, Said. 2003. *Pembinaan Usia Dini*. Semarang: Unnes.

Lexy J. Meleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

NasrudinEndin. 2010. *PsikologiManajemen*. Bandung: Pustakasetia

Powel, Mark dan John Svensson. 1996. *In-Line Skating*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pratama, Dedy. 2013. *PembinaanOlahragaRenangpadaAnakUsiaDini di KlubRepeckotaPekalonganTahun 2013*. Skripsi. UNNES.

Retnosari, Ririn. 2012. *Sejarah Sepatu Roda.*http://riniretnosari.blogspot.com/2012/12/sejarah-sepatu-roda.html diunduh 4 April 2015pukul 10:42

RusliLutan, Prawirasaputra,SdanYusup, U. 2000. *Dasar-dasarkepelatihan*. Semarang: Depdikbud

Safariatun, Siti. 2007. *Azaz dan Falsafah Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung: Alfabeta, CV

Soekardi. 2009. *ManajemenOlahraga*. FakultasIlmuKeolahragaanUniversitasNegeri Semarang.

Soepartono. 2000. *SaranadanPrasaranaOlahraga*. DepartemenPendidikanNasional

Sulistiyono, Teguh. 2011. *Pola Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Tenis Meja Usia Dini di PTM Indonesia Power Kota Semarang Tahun 2011*. Skripsi. UNNES.

Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 3 tahun 2005.*SistemKeolahragaanNasional*. Jakarta: SinarGrafika.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DOSEN PEMBIMBING

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 512/FIK/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 13 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP	: 196410231990021001
Pangkat/Golongan	: IV/A
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: ZULFIKAR AFFAN
NIM	: 6102411073
Jurusan/Prodi	: Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik	: SURVEI PEMBINAAN CLUB - CLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 20 Maret 2015
DEKAN

Dr. H. Hary Pramono, M.Si.
NIP 19[illegible]91985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6102411073
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2

SURAT IJIN PENELITIAN KLUB KAIROS SEMARANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 5550 / UN37.1.6/LT/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Klub Kairos (Kahuripan Roller Sport) Semarang
di Klub Kairos (Kahuripan Roller Sport) Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ZULFIKAR AFFAN
NIM : 6102411073
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasm
Topik : SURVEI PEMBINAAN CLUB - CLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juni 2015

Dr. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Lampiran 3

SURAT IJIN PENELITIAN KLUB EAGLE INLINE SKATE SEMARANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 549/UN37.1.6/4/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Klub Eagle Roller Skate Semarang
di Klub Eagle Roller Skate Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	ZULFIKAR AFFAN
NIM	:	6102411073
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jas
Topik	:	SURVEI PEMBINAAN CLUB - CLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juni 2015
Dekan,

Dr. H. Hary Pramono, M.Si.
NIP. 19590191985031001

Lampiran 4

SURAT IJIN PENELITIAN KLUB IKOS SEMARANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 5548/UN39.1.6/4/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Klub IKOS Semarang
di Klub IKOS Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	ZULFIKAR AFFAN
NIM	:	6102411073
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jası
Topik	:	SURVEI PEMBINAAN CLUB - CLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juni 2015
Dekan,

Dr. H. Harp, Pramono, M.Si.
NIP. 196870191985031001

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN KLUB KAIROS (KAHURIPAN ROLLER SPORT)

KAIROS
Citius, Altius, Fortius

Kahuripan Roller Sport

Sekretariat: Jl. Taman Semeru I/ 33C Semarang 50234
Contact Person: 08164249351
Email lilianypitarto@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/ KRS/ VIII/ 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Klub Kairos Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Zulfikar Affan
NIM	: 6102411073
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Jurusan / Prodi	: S1/ Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Telah mengadakan penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi di Klub Kairos dengan judul " SURVEI PEMBINAAN KLUB-KLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015" dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 03 Juli – 11 Agustus 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 11 Agustus 2015

Ketua Klub Kairos

(Dra. Liliany Pitarto, M.Pd)

Lampiran 6

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

KLUB EAGLE INLINE SKATE SEMARANG

INLINE SKATE CLUB
EAGLE
s e m a r a n g

Sekretariat : Jl. Kelengan Besar No. 944 Semarang
Telepon : (024) 3560560 / HP. 081999969971

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ZULFIKAR AFFAN

NIM : 6102411073

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

(Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani) Universitas Negeri Semarang

Telah menyelesaikan survey untuk keperluan data menyusun sripsi/tugas akhir di Eagle Inline Skate Cub Semarang

Semarang, 15 Agustus 2015

Eagle Inine Skate Cub

Semarang

Oki Wicaksana Nurindra

Ketua

Lampiran 7

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

KLUB IKOS SEMARANG

IKOS SEMARANG

Sekertariat : Jl. Tri Lomba Juang No 12 Semarang
Telp. (024) 8311233, 8456557
email: ikossemarang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/ IKS/ VIII/ 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Klub Ikos Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Zulfikar Affan
NIM	: 6102411073
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Jurusan / Prodi	: S1/ Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Telah mengadakan penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi di Klub Kairos dengan judul " SURVEI PEMBINAAN KLUB-KLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015" dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 04 juli – 8 Agustus 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 08 Agustus 2015
Ketua Ikos Semarang

(Budi Prasetyo Adi)

Lampiran 8

MATRIKS PENGUMPULAN DATA KLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

No	Sub Bab	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				obsr	wwc	dok	
1.	Pola Pembinaan	➢ Pemassalan ➢ Pembibitan ➢ Pemanduanbakat ➢ Prestasi	➢ Tahap pembinaan • Persiapan • Pembentukan • pemantapan	✓	✓	✓	pelatih, pengurus dan atlet
2.	Program latihan	➢ Tujuan		✓	✓		pelatih, atlet
		➢ Sasaran	➢ Pendek ➢ Menengah ➢ Panjang	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
3.	Prestasi	➢ Prestasi yang telah dicapai	➢ Daerah ➢ Provinsi ➢ Nasional ➢ Internasional		✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	pengurus, pelatih, dan atlet
		➢ Target prestasi	➢ Daerah ➢ Provinsi ➢ Nasional ➢ Internasional		✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	
4.	Dukungan	➢ Sarana dan prasarana	➢ Kelengkapan sarpras ➢ Kondisi sarpras ➢ Kepemilikan sarana prasarana	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	pengurus, pelatih, dan atlet
		➢ Sumber daya manusia	➢ Atlet ➢ Pelatih	✓	✓	✓	
		➢ Pendanaan	➢ Orang tua	✓	✓	✓	
5.	Hambatan	Kendala yang dihadapi dalam pembinaan klub		✓	✓	✓	pengurus, pelatih,

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI KLUB SEPATU RODA USIA DINI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data untuk membantu peneliti untuk melihat subyek penelitian dari pandangan subyeknya. Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi:

Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator
1.	Pola pembinaan klub	4. Proses pemasalan 5. Proses pembibitan 6. Proses pemanduan bakat
2.	Program latihan	4. Program latihan direncanakan secara periodisasi 5. Terlaksananya program latihan yang diberikan 6. Program latihan yang diterapkan sesuai dengan usia
3.	Sarana dan prasarana	4. Adanya sarana prasarana yang mendukung pembinaan 5. Sarana prasarana yang sesuai standar 6. Sarana prasarana yang digunakan layak
4.	Prestasi	4. Aktif mengikuti kejuaraan-kejuaran 5. Prestasi tingkat daerah 6. Prestasi tingkat nasional

Lampiran 10

PEDOMAN PERTAYAAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS KLUB SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

1. Bagaimana proses pembinaan yang selamainidilakukan?
2. Bagaimanacaraperekrutanatletnya? Spesifikasinya seperti apa?
3. Bagaimana cara perekrutan pelatih? Spesifikasinya seperti apa?
4. Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?
5. Kapan dilakukannya seleksi atau try out untuk menghadapi kejuaraan?
6. Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini?
7. Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?
8. Bagaimana program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?
9. Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?
10. Adakah penghargaan untuk atlet berprestasi?
11. Apakah ada target untuk meraih juara?
12. Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?
13. Darimana sumber dana yang diperoleh untuk pelasanaan di klub ini?
14. Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?
15. Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?
16. Apakah keinginanbapak yang belum tercapai dana pahara panbapakpadaklub di masa yang akandatang?

17. Kendala-kendala apa saja yang dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan?

Lampiran 11

PEDOMAN PERTAYAAN WAWANCARA UNTUK PELATIH KLUB SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

6. Bagaimana proses pembinaan yang selamainidilakukan?
7. Bapak sebelumnya pernah menjadi atlet?
8. Kursus apa yang pernah di ikuti?
9. Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan yunior?
10. Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan dan pemantapan?
11. Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjang nya khususnya di pembinaan usia dini.
12. Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?
13. Bagaimana bentuk progrtam latihan jangka pendek, menengah, dan panjang?
14. Kejuaraan apa yang pernah diikuti, pada tahun berapa, dan hasilnya apa?
15. Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaran?
16. Menurutbapakapakuncimencapaipuncakprestasidalamolahragasepaturoda?
17. Bagaimanakeadaantempatlatihandansarpras?
18. Apakahperlupenambahansarprasuntukmenunjangpelaksanaan program latihan?
19. Berapa jumlah atlet di klub sepatu roda ini?
20. Adakahdukungan orang tuaatletbaiksecaralangsungmaupuntidaklangsungdalampembinaan klub?
21. Adakah dukunganataukerjasamadenganinstansiataulembaga yang terkaitdenganpembinaanklub?

22. Apakah keinginanbapak yang belum tercapai dan apaharapan bapakpadaklub di masa yang akandatang?
23. Hambatan atau kendala yang dihapai bapak dalam melakukan pembinaan olahraga sepatu roda?

Lampiran 12

PEDOMAN PERTAYAAN WAWANCARA UNTUK ATLET KLUB SEPATU RODA DI KOTA SEMARANG

4. Sejakkapan anda mengikutipelatihansepaturoda?
5. Apa yang membuatandaberminatuntukmengikutipelatihanolahragasepaturoda?
6. Bagaimana awal mula anda masuk klub ini?
7. Berapa kali latihan dalam seminggu?
8. Apakah anda merasa kesulitan dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih?
9. Apakah anda selalu hadir dalam latihan?
10. Hari apa saja latihannya?
11. Pernahmengikutikejuaraanapasaja? Pada tahun berapa? Dan hasilnya apa?
12. Prestasiindividu yang pernahandaraih?
13. Menurutandaapakuncimencapai puncakprestasidalamolahragasepaturoda?
14. Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras?
15. Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang program latihan?
16. Menurutandaapa yang perludilakukan agar klubsepaturoda bisa tambahmajulagi?
17. Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakukan latihan?

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KLUB KAIROS

(KAHURIPAN ROLLER SPORT)

Identitas responden

Nama : Liliani Pitarto

Jabatan : Pengurus

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?	Kalo pembinaan dari awalnya anak-anak belajar sepatu roda, kalo keliatan berbakan dan serius nanti akan diarahkan oleh pelatih untuk mengikuti program latihan
2	Bagaimana cara perekrutan atletnya? Spesifikasinya seperti apa?	Perekrutan atlet anak-anak yang datang ke tempat latihan dan nanti keliatan bakat dan minat, terutama motivasi dan yang serius nanti bisa jadi atlet beneran
3	Bagaimana cara perekrutan pelatih? Spesifikasinya seperti apa?	Perekrutan pelatih dilakukan dengan mencari mantan atlet yang mempunyai sertifikasi kepelatihan
4	Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?	Belum ada, disni hanya ada pembinaan usia dini masih di kelompokan berdasarkan kelompok umur yaitu kelompok umur A dibawah delapan tahun, kelompok umur B delapan sampai sepuluh tahun, kelompok umur C sepuluh sampai dua belas tahun, kelompok umur D tiga belas sampai lima belas tahun
5	Kapan dilakukannya seleksi atau try out untuk menghadapi kejuaraan?	Seleksi dilakukan pada saat akan ada kejuaraan yang diselenggarakan
6	Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini?	Program latihan nanti bisa ditanyakan oleh pelatihnya langsung, setiap program latihan untuk atlet putra dan putri pasti ada perbedaannya
7	Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?	Latihan dilakukan seminggu empat kali

8	Bagaimana program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?	Kalo program jangka panjang belum ada soalnya kita masih fokus terhadap anak-anak
9	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?	Kejuaran yang di ikuti sudah banyak, baik tingkat daerah maupun nasional
10	Adakah penghargaan untuk atlet berprestasi?	Iya penghargaan paling kita memberikan uang pembinaan untuk atlet yang berprestasi, ya kayak beasiswa
11	Apakah ada target untuk meraih juara?	Iya kalo sedang mengikuti perlombaan selalu target maksimal, berharap untuk juara umum, pertama ikut lomba kemaren antaqr sekolah se kota semarang selalu dapat juara, kemaren di malang dapat juara umum
12	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?	Menurut saya sudah baik, kita mempunyai beberapa tempat latihan, di jatidiri dan di area bandara Ahmad Yani, serta juga di jalan pahlawan sampai Simpang Lima
13	Darimana sumber dana yang diperoleh untuk pelasanaan di klub ini?	Sumber dana pertama dari orang tua tapi untuk atlet yang berprestasi tidak membayar iuran, dan setiap tahunnya mendapat uang pembinaan dari perserosi kota Semarang
14	Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?	Dukungan orang tua atlet ya ada secara langsung yaitu mau mengantarkan anaknya untuk berlatih saja itu sudah sangat bagus
15	Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?	Kalo dukungan kerjasama dengan pihak lain belum ada
16	Apakah keinginan bapak /ibu yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?	Kalo saya ya ingin klub ini bisa lebih baik lagi dari sekarang dan bisa meraih prestasi yang lebih banyak lagi, kalo bisa ya sampai internasional
17	Kendala-kendala apa saja yang	Kendala atau halangan yang sering

	dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan?	dialami ya menurut saya masih minimnya perhatian masyarakat terhadap olahraga sepatu roda, tetapi olahraga di kota Semarang sudah lumayan berkembang dan berprestasi

Hari / tanggal wawancara : Senin, 6 juli 2015

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH KLUB KAIROS

(KAHURIPAN ROLLER SPORT)

Identitas Responden

Nama : Erlangga **Ardianza Wibowo**

Jabatan : Pelatih

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?	Kalo kita pembinaan dimulai dari nol, jadi dimulai dari kita mengajarkan dari dasar, ibaratnya belajar dari berdiri, berjalan kita ajarkan semua. Pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan komponen-komponen yang ada.
2	Bapak sebelumnya pernah menjadi atlet?	Saya pernah menjadi atlet, saya paling tinggi prestasi di seagame kemaren dapat medali emas pada tahun 2011
3	Kursus apa yang pernah di ikuti?	Kursus
4	Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?	Disini belum ada atlet senior, jadi disini masih fokus terhadap pembinaan atlet yunior dan masih banyak atlet usia dini
5	Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan, dan pemantapan?	Tahap pembinaan dimulai dari persiapan, kalo mau ada kejuaraan program latihannya di tambah jam latihannya
6	Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini.	Program latihan yang diberikan ya mengikuti kemampuan atlet, di beri perkiraan dan tidak di paksakan
7	Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?	Seminggu berlatih 4 kali, yaitu pada hari senin, rabu jumat sabtu, minggu refreshing. Cuma klo ada kejuaran-kejuaran bisa tambah latihan
8	Bagaimana bentuk program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?	Belum ada program jangka panjang, masih mengikuti program latihan jangka pendek latihan harian

Lampiran 14 (lanjutan)

9	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?	Kejuaraan terakhir di Malang tahun 2015 kita dapat juara umum, di tahun 2013 di malaysia dapat 7 emas
10	Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaraan?	Ya kalo kita menurunkan di pertandingan itu harus maksimal, walopun belum juara tapi dia bisa berprestasi di kedepannya
11	Menurut bapak apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?	Kalo sebagai pelatih ya jelas melatih dari hati, jadi kalo melatihnya dari hati atletnya juga akan belatih sungguh-sungguh dari hatinya, karena didalam olahraga sepatu roda tidak bisa di pisahkan atlet pelatih dan orang tua harus mendukung dan peralatannya juga baik
12	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?	Sarana kalo di jatidiri tingkat nasional sudah lumayan, tapi masih harus di tingkatkan lagi perlu adanya penambahan fasilitas lapangan yang sudah ada dan perlu di perbaiki betonya
13	Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang program latihan?	Kalo dijatidiri betonya sudah retak perlu adanya perbaikan lapangan kalo di luar negeri lintasan ini perlu difinising lagi dengan di cat
14	Berapa jumlah atlet sepatu roda di klub ini?	
15	Adakah dukungan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?	Orang tua harus mendukung dari dia mau mengantarkan berlatih, memberi motivasi, dan memberi gizi yang baik
16	Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan?	Belum ada dukungan dari pihak ketiga, paling dari perserosi kota semarang setiap tahunnya memberikan uang pembinaan
17	Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?	Kalo saya pertama kali mendirikan klub ini cita-citanya satu seperti saya sebagai atlet tingkat asia tenggara, semoga anak didik saya bisa melampaui saya prestasinya
18	Kendala-kendala apa saja yang dialamibapak dalam melaksanakan pembinaan?	Pelatih sudah melatih serius tetapi atlet-atletnya tidak niat itu yang susah, kemudian orang tua anaknya sudah bagus dikit tapi orang tua sudah cepat puas, kalo anaknya tidak bagus orang

Lampiran 14 (lanjutan)

		tua suka aneh-aneh. Jadi kita disini seperti sekolah anak-anak dipasrahkan disini dan kita fokus bareng-bareng

Hari / tanggal wawancara : Senin, 6 juli 2015

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET KAIROS

(KAHURIPAN *ROLLER SPORT*)

Identitas Responden

Nama : Raihan Syafiq Dzaky

Jabatan : Atlet

Umur :11 tahun

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Sejak kapan anda mengikuti pelatihan sepatu roda?	Sejak umur 9 tahun saya ikut latihan
2	Apa yang membuat anda berminat untuk mengikuti pelatihan sepatu roda?	Ingin menjadi atlet, ingin membanggakan orang tua
3	Bagaimana awal mula masuk klub ini?	Pengen sendiri
4	Berapa kali latihan dalam seminggu?	Lima kali dalam seminggu
5	Apakah anda merasa kesulitan dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih?	Tidak ada soalnya latihannya menyenangkan banyak temannya
6	Apakah anda selalu hadir dalam latihan?	Iya biasanya hadir terus setiap latihan
7	Hari apa saja latihannya?	Senin, rabu, jum'at dan sabtu
8	Pernah mengikuti kejuaraan apasaja? Pada tahun berapa? Dan hasilnya apa?	Kejuaraan surabaya, kejuaraan jakarta open, dan kejuaraan bupati malang
9	Prestasi individu yang pernah diraih?	Prestasi tingkat nasional
10	Menurut anda apa kunci mencapai prestasi puncak dalam olahraga	Kuncinya ya rajin berlatih dan semangat

Lampiran 15 (lanjutan)

	sepatu roda?	
11	Bagaimana keadaan latihan dan sarana prasaranya?	Lumayan baik kalo dijatidiri
12	Apa perlu penambahan sarana prasarana untuk menunjang program latihan?	Belum perlu
13	Menurut anda apa yang perlu dilakukan agar klub sepatu roda bisa tambah maju lagi?	Semakin kompak dalam latihan, disipilin dalam latihan
14	Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakukan latihan?	Kadang kalo latihan males, kalo mau perlombaan tapi semangat

Hari / tanggal wawancara : Senin, 6 Juli 2015

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KLUB EAGLE *INLINE SKATE*

Identitas Responden

Nama :Oky Wicaksono Nurindra

Jabatan : Pengurus

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?	Pembinaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, sudah mengikuti proses pembinaan yang sudah aja
2	Bagaimana cara perekrutan atletnya? Spesifikasinya seperti apa?	Kalau perekrutan atletnya tidak ada spesifikasi tertentu, disini anak-anak yang mau ikut latihan ya langsung bisa daftar terus kalau minat untuk menekuni ya pelatih nanti yang mengarahkannya dan orang tua yang mendukung penuh
3	Bagaimana cara perekrutan pelatih? Spesifikasinya seperti apa?	Perekrutan pelatih klub ini dengan merekrut mantan atlet jateng biasanya, pelatih sekarang mantan altet jateng
4	Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?	Pola pembinaan atlet senior dan yunior berbeda pada saat latihan juga berbeda porsi latihannya
5	Kapan dilakukannya seleksi atau try out untuk menghadapi kejuaraan?	Belum ada kalau seleksi atau try out, paling cuma menambah porsi latihan pada saat akan menghadapi kejuaraan
6	Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini?	Program latihan yang di berikan ya latihan teknik dan fisik juga ada latihan mental, sekarang ini klub ingin mengurus ijin untuk bisa berlatih di area lintasan yang ada di jatidiri
7	Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?	Latihannya setiap hari selasa sampai minggu, tetapi hari minggu kita bermain refreshing pada waktu car free day skalian pengenalan olahraga sepatu roda terhadap anak-anak di Semarang
8	Bagaimana program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?	Belum ada, masih dengan program jangka pendek yang sudah disusun

Lampiran 16 (lanjutan)

9	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?	Kejuaraan yang di ikuti ya sudah banyak, dan hasilnya ya ada yang baik dan buruk, tahun 2013 juara di kanjuruhan kepanjen
10	Adakah penghargaan untuk atlet berprestasi?	Penghargaan ya ada sedikit dari uang pembinaan agar tambah berprestasi
11	Apakah ada target untuk meraih juara?	Pasti ada kalau target sih ingin menjadi juara umum saat ada kejuaraan
12	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?	Latihan ya masih minim soalnya di lahan milik lotte mart dan masih nyewa, mau minta ijin untuk bisa latihan di jatidiri juga
13	Darimana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan di klub ini?	Dana dari iuran orang tua atlet
14	Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?	Iya dukungan orang tua pasti ada, orang tua yang mendukung atlet saat latihan di tunggui sampai selesai latihan
15	Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?	Kalau dukungan dengan instansi lain belum ada
16	Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?	Keinginan saya ya kalau bisa klub eagle bisa terus berjaya dan berprestasi di tingkat daerah maupun nasional
17	Kendala-kendala apa saja yang dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan?	Kendalanya ya susah mengkoordinasi orang tua dan atletnya soalnya juga masih sedikit yang minat olahraga ini untuk berprestasi

Hari / tanggal wawancara : Selasa, 28 juli 2015

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH KLUB EAGLE *INLINE SKATE*

Identitas Responden

Nama :Setio Harsono Sony

Jabatan : Pelatih

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?	Proses pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan proses yang sudah ada
2	Bapak sebelumnya pernah menjadi atlet?	Iya dulu saya mantan atlet jateng
3	Kursus apa yang pernah di ikuti?	Kursus yang di selenggarakan oleh perserosi kota semarang
4	Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?	Pola pembinaan atlet senior dan yunior berbeda dari porsi latihan yang diberikan
5	Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan, dan pemantapan?	Tahap pembinaan yang ada ya sudah berjalan karena pelatih memberikan apa yang harus dilakukan atlet ketika ingin mengikuti kejuaraan
6	Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini.	Program latihan yang diberikan paling penting teknik, soalnya kalo fisik bisa dilatih dengan terus mengikuti latihan
7	Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?	Latihan lima kali dalam seminggu, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu sedangkan hari minggu refreshing dengan mengikuti car free day
8	Bagaimana bentuk program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?	Kalau bentuk program latihan jangka panjang belum ada, saya masih memberikan program latihan jangka pendek saja
9	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?	Kejuaraan yang diikuti sudah banyak sekali, hasilnya ya kadang memuaskan dan kadang tidak sesuai harapan
10	Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaraan?	Ada tergetnya pasti ingin meraih juara umum, tapi tidak memaksakan atletnya harus bisa juara

Lampiran 17 (lanjutan)

11	Menurut bapak apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?	Berlatih dengan keras, dan selalu berusaha untuk meraih cita-cita
12	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?	Keadaan latihan masih kurang karena masih latihan di halaman parkir lottemart, belum ada jatah latihandi jatidiri
13	Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang program latihan?	Kalau di lottemart iya penambahan banyak sekali ini Cuma halaman parkir yang di sulap jadi tempat latihan
14	Berapa jumlah atlet sepatu roda di klub ini?	Jumlah atlet sepatu roda sekitar 25 anak yang sering mengikuti latihan
15	Adakah dukungan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?	Iya ada dukungan orang tua yang langsung ya dengan meberikan dana pembinaan, dan juga orang tua yang mengantarkan anaknya untuk berlatih
16	Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan?	Belum ada kerja sama dengan instansi lain
17	Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?	Klub eagle bisa berjaya terus dimasa depan
18	Kendala-kendala apa saja yang dialamibapak dalam melaksanakan pembinaan?	Kendala ya kalau yang latihan sedikit jadinya motivasi anak kurang biasanya sih gitu

Hari / tanggal wawancara : Selasa, 28 juli 2015

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET EAGLE *INLINE SKATE*

Identitas Responden

Nama : Raditya Dafa Permana

Jabatan : Atlet

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Sejak kapan anda mengikuti pelatihan sepatu roda?	Waktu umur 5 tahun
2	Apa yang membuat anda berminat untuk mengikuti pelatihan sepatu roda?	Senang bermain sepatu roda, banyak temenya dan ingin menjadi atlet
3	Bagaimana awal mula masuk klub ini?	Di suruh orang tua, tp saya juga suka bermain sepatu roda
4	Berapa kali latihan dalam seminggu?	lima kali dalam seminggu
5	Apakah anda merasa kesulitan dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih?	Tidak kesulitan saya merasa senang bermain sepatu roda
6	Apakah anda selalu hadir dalam latihan?	Iya saya selalu hadir dalam latihan
7	Hari apa saja latihannya?	Selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu
8	Pernah mengikuti kejuaraan apasaja? Pada tahun berapa? Dan hasilnya apa?	Tahun 2013 di Bandung, tahun 2014 di malang, di Bandung 1 medali perak dan perunggu, di malang 4 emas dan 1 perak tp banyak jadi juara
9	Prestasi individu yang pernah diraih?	Iya banyak yang sudah saya raih
10	Menurut anda apa kunci mencapai prestasi puncak dalam olahraga sepatu roda?	Rajin berlatih, dan berdoa jangan putus asa
11	Bagaimana fasilitas latihan dan sarana prasaranya?	Iya sudah lumayan baik tempat latihannya disini

Lampiran 18 (lanjutan)

12	Apa perlu penambahan sarana prasarana untuk menunjang program latihan?	Belum ada
13	Menurut anda apa yang perlu dilakukan agar klub sepatu roda bisa tambah maju lagi?	Ya saling bekerjasama dalam semuanya
14	Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakukan latihan?	Males kalo ada temen yang jahilin saat latihan

Hari / tanggal wawancara : selasa, 28 juli 2015

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KLUB IKOS SEMARANG

Identitas Responden

Nama : Rudi Yuniarto Adi

Jabatan : Pengurus

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?	Pembinaan yang di lakukan cukup baik di klub ikos, jadi kita latih sesuai dengan kemampuan anak dan harus memahami kemampuan anak atau latih dengan program pembinaan yang sudah kita canangkan
2	Bagaimana cara perekrutan atletnya? Spesifikasinya seperti apa?	Untuk perekrutan tidak ada spesifikasi yang penting minat anak dlu, kemudian kita bimbing karena kalau tidak ada minat tidak akan jalan
3	Bagaimana cara perekrutan pelatih? Spesifikasinya seperti apa?	Klo perekrutan pelatih kita mencari mantan atlet yang mempunyai pretastasi kemudian kita rekrut jadi pelatih
4	Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?	Jadi untuk atlet yunior dan senior memang kita bedakan masalah porsi latihan, kalau program latihannya sama. Misalnya endurance, latihan beban, kita tingkatkan masing-masing
5	Kapan dilakukannya seleksi atau try out untuk menghadapi kejuaraan?	Iya dilakukan kalau mau menghadapi kejuaran-kejuaraan
6	Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini?	Jenis program latihan ada dua yaitu fisik dan teknik, teknik kecepatan dan ketahan saat berlatih
7	Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?	Latihan dilakukan seminggu empat kali yaitu hari minggu, selasa, kamis dan sabtu
8	Bagaimana program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?	Program latiha jangka panjang tidak ada, kita hanya mempersiapkan kalau ada perlombaan

Lampiran 19 (lanjutan)

9	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?	Kejuaraan v3, kejuaraan gubernur jabar, kejuaraan bupati Malang
10	Adakah penghargaan untuk atlet berprestasi?	Belum ada, tapi yang berprestasi ada sedikit tunjangan, karena semua ini dari kita untuk kita
11	Apakah ada target untuk meraih juara?	Pengennya pasti juara, juara umum. Pernah juara umum kemaren di Solo tahun 2013
12	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?	Tempat latihan ya ada untung ada ruginya, kalau menurut saya di jatidiri lumayan baik, karena sudah memakai beton kalau buat latihan teknik sangat bagus
13	Darimana sumber dana yang diperoleh untuk pelasanaan di klub ini?	Kalau pendapatan dari kita sendiri dan bantuan dari KONI kota, dan dari atlet yang berprestasi dapat dari Dinpora, dan juga pernah kerjasama dengan pihak ketiga
14	Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?	Klub Ikos sangat bergantung pada orang tua, pertama untuk prestasi, untuk mengantarkan anak-anaknya latihan, dukungan dana juga dari orang tua
15	Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?	Dulu pernah kerjasama dengan pihak ketiga, tapi sekarang sudah tidak lagi
16	Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?	Keinginan saya klub Ikos dapat menjadi lebih baik dan berprestasi lebih tinggi
17	Kendala-kendala apa saja yang dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan?	Hubungan orang tua dan dukungan orang tua yang belum maksimal sepenuhnya terhadap keberlangsungan klub

Hari / tanggal wawancara : Sabtu, 11 juli 2015

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH KLUB IKOS SEMARANG

Identitas Responden

Nama : Hartini

Jabatan : Pelatih

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?	Proses pembinaan sudah baik yang ada di klub, tinggal kita bisa meregenerasi atlet dengan baik supaya bisa mendapat prestasi yang lebih baik
2	Bapak/ibu sebelumnya pernah menjadi atlet?	
3	Kursus apa yang pernah di ikuti?	Kursus kepelatihan yang diadakan oleh perserosi kota Semarang
4	Bagaimana pola pembinaan atlet senior dan junior?	Pola pembinaan atlet senior dan yunior berbeda dari segi porsi latihannya, yang yunior lebih ringan latihannya
5	Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan, dan pemantapan?	Kalau itu kita belum ada, masih di tahap persiapan saja saat akan mengikuti kejuaraan beberapa bulan sebelumya kita fokus latihan
6	Apa saja program latihan yang diberikan? Apa ada perbedaan setiap jenjangnya khususnya di pembinaan usia dini.	Latihan yang diberikan saat latihan yaitu latihan teknik dan latihan fisik, iya pasti ada klo di usia dini kita latih dari melatih jalan kalau sudah bisa nanti bisa ikut latihan selanjutnya
7	Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu?	Latihan seminggu empat kali
8	Bagaimana bentuk program latihan jangka panjang, menengah dan pendek?	Belum ada progam latihan jangka panjang, masih hanya program latihan jangka pendek untuk mengikuti kejuaran-kejuaraan
9	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?	Dulu pernah ikut juara umum Surono cup tahun 2012, Sidoarjo cup 2012, Piala ibu negara, piala bupati Malang, V3 nasional inline skate cup open 2013
10	Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaraan?	Pasti setiap kita mengikuti kejuaraan ada target untuk meraih juara umum

Lampiran 20 (lanjutan)

		pastinya
11	Menurut bapak/ibu apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?	Latihan terus dengan bersungguh-sungguh dan berdoa itu yang penting dan jangan putus asa kalau belum meraih prestasi
12	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?	Iya lumayan baik
13	Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang program latihan?	Untuk sementara penambahan ya lampu kalau bisa terus juga fasilitas pendukung lainnya seperti kamar mandi yang direnovasi
14	Berapa jumlah atlet sepatu roda di klub ini?	Jumlah atlet sekitar 25 itu yang sudah terdaftar, kalau yang pemula banyak
15	Adakah dukungan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?	Iya jelas pasti ada di klub ini dari kita untuk kita, orang tua sangat menunjang keberadaan klub
16	Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan?	Belum ada kerjasama dengan pihak ketiga, tapi dapat bantuan dari perserosi kota Semarang
17	Apakah keinginan bapak/ibu yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?	Iya patinya klub ini harus bisa lebih baik dan berjaya terus, dan berprestasi lebih tinggi lagi
18	Kendala-kendala apa saja yang dialamibapak/ibudalam melaksanakan pembinaan?	Kendala dalam pembinaan ya kalau atletnya sedikit latihanya kurang maksimal. Dukungan orang tua itu sangat penting

Hari / tanggal wawancara : Sabtu, 11 juli 2015

Lampiran 21

HASIL WAWANCARA DENGAN ATLET IKOS SEMARANG

Identitas Responden

Nama : Fatahilah Rajawali

Jabatan : Atlet

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
1	Sejak kapan anda mengikuti pelatihan sepatu roda?	Saya latihan sejak kelas 3 SD
2	Apa yang membuat anda berminat untuk mengikuti pelatihan sepatu roda?	Karena bermain sepatu roda menyenangkan dan bisa berprestasi
3	Bagaimana awal mula masuk klub ini?	Awalnya saya disuruh orang tua, tapi setelah ikut kok menyenangka jadi saya mau latihan
4	Berapa kali latihan dalam seminggu?	Seminggu latihan 4 kali
5	Apakah anda merasa kesulitan dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih?	Dulu pernah kesulitan saat belum bisa main sepatu roda, kalau sekarang sudah tidak kesulitan
6	Apakah anda selalu hadir dalam latihan?	Iya saya selalu hadir saat latihan
7	Hari apa saja latihannya?	Setiap hari selasa, kamis, sabtu dan minggu
8	Pernah mengikuti kejuaraan apasaja? Pada tahun berapa? Dan hasilnya apa?	V3 open di Jakarta, Piala Bupati Malang, Piala Ibu Negara, Jateng Open
9	Prestasi individu yang pernah diraih?	
10	Menurut anda apa kunci mencapai prestasi puncak dalam olahraga sepatu roda?	Ya rajin berlatih dan berdoa
11	Bagaimana keadaan latihan dan	Ya lumayan baik
12	Apa perlu penambahan sarana prasarana untuk menunjang program latihan?	Belum tau kalau penambahan sarana dan prasarana

Lampiran 21 (lanjutan)

13	Menurut anda apa yang perlu dilakukan agar klub sepatu roda bisa tambah maju lagi?	Bekerjasama dan bekerja keras
14	Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakukan latihan?	Hambatannya ya males saat latihan, belum bisa maksimal

Hari / tanggal wawancara : Sabtu, 11 juli 2015

Lampiran 22

Daftar Prestasi KlubKairos

No	Kejuaraan	Tahun	Prestasi	Kelompok/ Jenis	Tingkat
1	TTSK8 Open 2015 Malaysia	2015	Juara 1/ Emas	Kelompok umur B 1000 meter	Internasional
			Juara 2/ Perak	Kelompok umur B 500 meter	Internasional
			Juara 2/ Perak	Kelompok umur B 200 meter	Internasional
			Juara 3/ Perunggu	Kelompok umur B 1000 meter	Internasional
2	Kejuaraan Walikota Malang	2015	Juara 1/ Emas	Kelompok umur D 5000 meter	Nasional
			Juara 2/ Perak	Kelompok umur D 5000 meter	Nasional
			Juara 3/ Perunggu	Kelompok umur B 3000 meter	Nasional
			Juara 2/ Perak	Kelompok umur B 1000 meter	Nasional
			Juara 3/ perunggu	Kelompok umur C 300 meter	Nasional
3	Kejuaraan Sangkuriang Open Bandung	2014	Juara 1/ Emas	Kelompok umur D 100 meter	Nasional
			Juara 1/ Emas	Kelompok umur D 500 meter	Nasional
			Juara 2/ Perak	Kelompok umur D 5000 meter	Nasional
			Juara 1/ Emas	Kelompok umur B 1000 m	Nasional
4	Piala Ibu Negara 2014 Malang	2014	Juara 1/ Emas	Kelompok umur A	Nasiona

			Juara 1/ Emas	Kelompok umur B	Nasional
5	Kejuaraan Solo Open 1	2014	Juara 3/ perunggu	Kelompok umur B	Nasional
6	Piala Bupati Malang	2014	Juara 1/ Emas	Kelompok umur A	Nasional
7	Malaysia Roller Game	2013	Juara 1/ Emas	Kelompok umur A	Internasional
			Juara 1/ Emas	Kelompok umur B	Internasional
			Juara 1/ Emas	Kelompok umur C	Internasional
			Juara 1/ Emas	Senior	Internasional

Sumber: wawancara dan dokumentasi Klub Kairos

Lampiran 22 (lanjutan)

Tabel 4.2 Daftar Prestasi Klub Eagle Inline Skate

No	Kejuaraan	Tahun	Prestasi	Kelompok/ Jenis	Tingkat
1	Kejuaraan Sidoarjo Cup	2014	Perak / Juara 2	Maraton 10000 Meter Putri	Nasional
			Perunggu / Juara 3	Maraton 3000 meter Putra	Nasional
2	Kejurnas Sepatu Roda Antar Klub Bupati Cup II Malang	2013	Emas / Juara 1	Kelompok Umur A-B Putri Maraton 7000 Meter	Nasional
			Emas / Juara 1	Kelompok Umur C-D Putri Maraton 14000 Meter	Nasional
			Emas / Juara 1	Kelompok Umur Putra Maraton 14000 Meter	Nasional
3	Kejuaraan Sidoarjo Cup	2013	Emas	Maraton 5000 Meter Putri	Nasional
			Perunggu / Juara 3	Maraton 3000 meter Putra	Nasional
4	Kejuaraan V3 Open	2012	Perak / Juara 2	Kelompok Umur B Putra	Nasional
			Emas / Juara 1	Kelompok Umur C Putri	Nasional

Sumber: wawancara dan dokumentasi klub Eagle

Lampiran 22 (lanjutan)

Tabel 4.3 Daftar Prestasi Klub Ikos Semarang

NO	Kejuaraan	Tahun	Prestasi	Kelompok/ Jenis	Tingkat
1	Kejuaraan Walikota Malang	2015	Perunggu / Juara 3	Kelompok Umur C 500 Meter	Nasional
2	Kejuaraan Karawang Open	2015	Perak / juara 2	Kelompok Umur B 100 meter	Nasional
3	Piala Bupati Sidoarjo Cup 2014	2014	Emas / Juara 1	300 Meter Putra	Nasional
			Emas / Juara 1	500 Meter Putra	Nasional
			Emas / Juara 1	500 Meter Putri	Nasional
			Perak / Juara 2	Kelompok Umur C 5000 Meter	Nasional
4	Kejurnas Sepatu Roda Antar Klub Bupati Cup II Malang	2013	Perak / Juara 2	Kelompok Umur C-D Putri Maraton 14000 Meter	Nasional
			Emas / Juara 1	Kelompok Umur E-F Putri Maraton 21000 Meter	Nasional
5	Kejuaraan Surono Cup	2012	Emas / Juara 1	500 Meter Putra	Nasional
6	Kejuaraan Sidoarjo Cup	2012	Emas / Juara 1	Kelompok Umur B 200 Meter	Nasional
			Perak / Juara 2	Kelompok Umur C 1000 Meter	Nasional

Sumber: wawancara dan dokumentasi klub Ikos Semarang

Lampiran 23

Sertifikat Pelatih Klub Sepatu Roda di Kota Semarang

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA

SERTIFIKAT

NOMOR : 426.14/237

Diberikan kepada :

Nama : ARDHIAN ASNUL YAQIN
Daerah : KOTA SEMARANG

Atas partisipasinya sebagai peserta pada Kegiatan Training Camp Tingkat Dasar Cabang Olahraga Sepatu Roda bagi pelatih klub olahraga pelajar Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah yang diselenggarakan pada tanggal 9 s.d 13 Maret 2015 di Semarang

Semarang, 13 Maret 2015
KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI JAWA TENGAH

Drs. BUDI SANTOSO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19631224 199103 1 004

GUBERNUR JAWA TENGAH

ATAS NAMA PEMERINTAH DAN MASYARAKAT JAWA TENGAH MENYAMPAIKAN

TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN YANG SETINGGI-TINGGINYA

KEPADA

ARIF RAHMAN RAHARJO PUTRA

PELATIH

CABANG OLAHRAGA SEPATU RODA

ATAS PARTISIPASI DAN PERAN AKTIF DALAM MENDUKUNG
KONTINGEN JAWA TENGAH PADA PON XVIII 2012 DI RIAU

SEMOGA DAPAT MENJADI PENDORONG
BAGI KEMAJUAN OLAH RAGA DI JAWA TENGAH

SEMARANG, 20 SEPTEMBER 2012
GUBERNUR JAWA TENGAH

H. BIBIT WALUYO

INTERNATIONAL SKATING ACADEMY

CERTIFICATE

This Certificate is awarded to

ARIF RAHMAN RAHARJO PUTRA

(Semarang, Mid Java, Indonesia)

for having successfully completed the

Inline Skating Instructor Level 2 Program

18th February 2012 – 19th February 2012

Bill Begg
International Chief Examiner

Lampiran 24

Piagam Penghargaan Atlet Sepatu Roda Kota Semarang

Sijil Penyertaan

Adalah dengan ini diperakui bahawa

Stefanus Gita Surya N

No. K/P 1 ST RUNNER UP-1500 meter

telah menyertai dengan jayanya

Pertandingan Roller Sports

MALAYSIA ROLLER GAMES
2013

bertempat di

Astaka, Taman Tasik Titiwangsa, KL.

pada

19 - 20 OKTOBER 2013

AHMAD MOOSE BIN MOHAD TAMBARIN
President

PIAGAM PENGHARGAAN

JABAR OPEN 2015

Diberikan Kepada :

Stefanus Gita

Sebagai :

Juara 1 Speed 1000 M KU D Putra

[illegible]

PIAGAM PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

STEFANUS GITA SURYO N

SEBAGAI

JUARA I
3000 M RELAY KU C-D PUTRA

PADA :
KEJUARAAN SEPATU RODA
1ST SANGKURIANG INLINE SKATE COMPETITION
PIALA GUBERNUR JABAR
SIRKUIT SEPATURODA SAPARUA
BANDUNG 14, 15, 16 FEBRUARI 2014

Sangkuriang inline skates

KETUA PB PORSERDSI

IR. MUHAMMAD BULDANSYAH

KETUA PANITIA

FIRDY ACHMAD FIRDAUS

SERTIFIKAT JUARA
Diberikan Kepada
STEFANUS GITA SURYA N
Sebagai
JUARA I MARATHON 12 KM KU CD PUTRA
Semarang, 20 Desember 2013
KONI Jawa Tengah
Ketua Umum
Hartono

INLINE SKATE CLUB
EAGLE
SEMARANG

certificate

Pengurus Besar INLINE SKATE CLUB EAGLE SEMARANG mengucapkan terima kasih kepada :

Talimah Tulefa Rahman

Atas partisipasinya mengikuti kejuaraan INTERNATIONAL ROLLER SPORT CHAMPIONSHIPS BUPATI SIDOARJO CUP KE-X pada tanggal 17-19 Februari 2012

Semarang, 28 Maret 2012

Ketua,

ENRICO JULIARTA

GOOD NEWS EAGLE
@LOTTE MART
94.9
GoodNewsFm
Inline Skate
Competition
Open Tournament JATENG
Piagam Penghargaan
Diberikan Kepada
Fatima Zulefa Rahma
Juara II kategori B speed 500m putri
Eagle @Lotte Mart Inline Skate Competition
diadakan pada 16 Desember 2012
Penanggung Jawab
Penyelenggara
Enrico Juliarta
Eqhna Ariani T

Piagam Penghargaan

Diberikan kepada

Fatima Zulefa Rahman

Sebagai

Juara 1 K.U. A-B HALF MARATHON Putri 7 Km

Pada **KEJUARAAN NASIONAL SEPATU RODA**
ANTAR CLUB PIALA BUPATI MALANG CUP II 2013
Kepanjen, 30 November - 1 Desember

Kepanjen, 1 Desember 2013
Bupati Malang

Ketua Umum PB PORSEROSI

M. MULDANSYAH

H. RENDRA KRESNA

Piagam Penghargaan

Diberikan kepada

FATIMA ZULEFA RAHMAN

Sebagai

JUARA 3 K.U. C 5.000 M SPEED PUTRI ELIMINASI

Pada **KEJUARAAN SEPATU RODA ANTAR KLUB**
TINGKAT NASIONAL BUPATI MALANG CUP III 2014

Kepanjen, 1 November 2014
Bupati Malang

BULDANSYAH

H. RENDRA KRESNA

KEJUARAAN LOMBA SEPATU RODA

TINGKAT PELAJAR TK, SD, SMP, SMA, SEDERAJAT SE-KOTA SEMARANG TAHUN 2014

PERSATUAN OLAH RAGA SEPATU RODA SELURUH INDONESIA KOTA SEMARANG

(PORSEROSI)

Sertifikat

Diberikan Kepada :

FATIMA ZULEFA RAHMAN

SD SEMESTA BES SEMARANG

Sebagai :

JUARA III SPEED 1.000 M SD B

yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2014 bertempat di Lapangan Sepatu Roda Jatidiri Semarang

PORSEROSI KOTA SEMARANG

Ketua Umum

H. RUKIYANTO AB

Ketua Panitia

Drs. Marsudi, M.pd

Lampiran 25

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Pengurus Klub Kairos Semarang

Wawancara Pengurus Klub Ikos Semaran

Wawancara Pelatih Klub Kairos Semarang

Wawancara Pelatih Klub Ikos Semarang

Wawancara Pelatih Eagle Inline Skate Semarang

Wawancara Atlet Klub Kairos Semarang

Wawancara Atlet Klub Ikos Semarang

Gambar Prestasi Atlet Sepatu Roda Kota Semarang

Proses Latihan Kairos Semarang

Proses Latihan Eagle Inline Skate

Proses Latihan Ikos Semarang

Klub Kairos Semarang

jKlub Eagle Inline Skate Semarang

Klub Ikos Semarang